BUNGA SEBAGAI SIMBOL KOMUNIKASI

Studi pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS 15 D-2011 006 Kom
No. REG : D-2011/Kom/006
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
SINDI MEGAH SEJATI
B 06206016

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Sindi Megah Sejati

Nim : BO6206016

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Bunga Sebagai Simbol Komunikasi Studi Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 21 Januari 2011

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs A. M. MOEFAD SH. M.Si
NIP. 197008252005011004

PENGESAHAN TIM PEGUJI

Skripsi oleh **Sindi Megah Sejati** ini telah dipertahankan di depan tim penguji

Surabaya, 27 Januari 2011

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi Suhadak, M.Ag

NIP.196004121994031001

Ketua,

Drs A. M. Moefad SH. M.Si

NIP.197008252005011004

Sekretaris,

Dra. Pudji Rahmawati M.Kes

NIP. 196703251994032002

Penguji I,

Dr. Aswadi Suhadak, M.Ag

NIP.196004121994031001

Penguji II,

Nikmah Hadiati Salisah S.Ip M.S.i

197031141999032004

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Sindi Megah Sejati
Nim : BO6206016
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : jl. Ketapang suko Gg IV Rt 06 Rw 02 No.10 Sukodono, Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan terjadi.

Surabaya, 21 januari 2011
Yang menyatakan,

Sindi Megah Sejati
NIM: BO6206016

ABSTRAKSI

SINDI MEGAH SEJATI, 2011. *Bunga Sebagai Simbol Komunikasi Study Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.*

Fokus penelitian ini adalah simbol komunikasi apa yang digunakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam menyampaikan bunga dan apa makna bunga sebagai simbol komunikasi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui simbol komunikasi dan makna bunga yang digunakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam menggunakan bunga sebagai simbol komunikasi.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena fenomenologi merupakan studi mengenai bagaimana manusia kehidupannya di dunia. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan teori yang digunakan teori Manajemen Makna Terkoordinasi yang di dalamnya membahas mengenai orang yang berkomunikasi itu terdapat aturan-aturan. Aturan-aturan inilah yang memainkan peranan penting dalam teori tersebut.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bunga sebagai simbol komunikasi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi yang harmonis dan romantis antara pasangan dan orang lain yang disayanginya. Karena dalam komunikasi yang dibangun dapat menciptakan pemaknaan sama ketika bunga yang dipakai atau diberikan sebagai simbol ungkapan hati. Selain itu pemberian bunga di waktu yang tepat dapat menumbuhkan hidup manusia penuh dengan warna-warna.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini, bahwa setiap manusia tidak hanya para remaja saja yang dapat menggunakan bunga sebagai simbol komunikasi tetapi para orang dewasa atau orang tua juga dapat menggunakannya agar bisa tercipta suasana yang romantis dan menumbuhkan rasa cinta dalam menjalin hubungan. Dalam studi ilmu komunikasi mengajarkan tentang bagaimana simbol dalam komunikasi dapat dijadikan sebagai penghubung agar komunikasi itu efektif.

Kata Kunci : **Bunga, Simbol Komunikasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI v
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR BAGAN x

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang masalah 1
B. Rumusan masalah 3
C.Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Konsep 5
1. Esensi Bunga 5
2. Simbol Komunikasi 6
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II : KERANGKA TEORITIK 10
A. Kajian Pustaka 10
1. Konsep Komunikasi 10
a. Konsep Dasar Komunikasi 10
b. Komponen Dasar Komunikasi 11
c. Komunikasi Sebagai Proses 13
d. Komunikasi Sebagai Proses Simbolik 15
2. Simbol 18
a. Konsep Dasar Simbol 18
b. Simbol Non Verbal 20
c. Simbol Verbal 23
d.Simbol dan Kodc Komunikasi 25
3. Bahasa, Sistem Simbol 28
4. Simbol dan Makna 29
B. Kajian Teoritik 30
Teori Penetrasi Sosial 30
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 35

BAB III : METODE PENELITIAN 37
A. Pendekatan dan Jenis penelitian 37
B. Subyek, Objek dan Lokasi Penelitian 38
C. Jenis dan Sumber Data 40
D. Tehnik Penyajian Data 41
E. Tahap-tahap Penelitian 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tehnik Analisis Data 46
G. Tehnik Keabsahan Data 48

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 51
A. Deskripsi Obyek penelitian 51
B. Penyajian Data 56
1. Bunga Sebagai Simbol Komunikasi Mahasiswa 56
2. Makna Bunga Sebagai Simbol Komunikasi 66
C. Analisis Data 77
D. Pembahasan 81

BAB V : PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran-saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Proses Analisis Data 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat, sampai pada simbol yang domodifikasi dalam bentuk sinyal-sinyal melalui gelombang udara dan cahaya, seperti radio, telegram, dan satelit. Sebagai pengguna dan penafsir simbol, manusia terkadang dengan menganggap seolah-olah ada kemestian atau ada hubungan alamiah antara simbol dengan apa yang disimbolkan.

Manusia itu unik karena mereka memiliki kemampuan memanipulasi simbol-simbol berdasarkan kesadaran. Mead menekankan pentingnya komunikasi, khususnya melalui mekanisme isyarat vokal (bahasa). Isyarat vokallah yang potensial menjadi seperangkat simbol yang membentuk bahasa simbol. Simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia, dan respon manusia terhadap simbol. Makna suatu simbol bukanlah pertama-tama ciri fisiknya, namun apa yang orang dapat lakukan mengenai simbol tersebut.[1]

Dengan adanya fenomena di zaman yang serba instan dan canggih ini, manusia seharusnya sadar akan budaya yang dulu pernah menjadi awal sejarah untuk melakukan komunikasi antar manusia. Seperti penggunaan bunga sebagai

[1] Alex Sobur, Semiotika Komunikasi (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), h.166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol komunikasi. Bunga yang digunakan sebagai simbol komunikasi disini mengandung makna tersendiri antara komunikator dengan komunikan.

Dalam penelitian ini, penggunaan bunga dapat dijadikan sebagai simbol komunikasi, karena dengan adanya simbol dan makna yang digunakan dapat disepakati, artinya antara si pemberi pesan dan penerima pesan dapat menafsirkan makna dan simbol dalam pesan tersebut. Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila penggunaan bahasa antara komunikator dengan komunikan dapat menghasilkan *feed back* antar keduanya. Komunikasi yang terbuka semacam ini akan memudahkan terjadinya saling mengetahui apa yang ada dalam diri antar manusia tersebut.

Walaupun kesanya sangat sederhana, tetapi sebenarnya cukup rumit, apalagi komunikasi di era seperti ini sudah memakai alat komunikasi yang canggih jadi penggunaan bunga sebagai simbol komunikasi sedikit demi sedikit sudah di tinggalkan. Padahal keefektifan dalam berkomunikasi yang paling mengena adalah komunikasi yang didalamnya terdapat simbol, makna, dan penggunaan bahasa yang saling berkesinambungan. Dari hal ini antara komunikator dan komunikan bisa melihat secara langsung hasil pesan yang disampaikan, semisal: raut wajah, gerak tangan, ekspresi senyuman, pemaknaan bunga yang diberikan, dan kesepakatan arti dari simbol bunga yang diberikan.

Dari sekian banyak penjelasan mengenai simbol dan makna dalam komunikasi yang digunakan antara komunikator dengan komunikan, maka peneliti ingin mengupas lebih dalam untuk penggunaan bunga baik ditinjau dari segi bahasa, makna dan simbol yang disampaikan agar tidak terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahpahaman serta arti atau pemaknaan pada penggunaan bunga yang dijadikan sebagai simbol komunikasi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Jika dihayati secara seksama sebetulnya bunga selalu dipakai sebagai simbol komunikasi di dunia ini. Tanpa disadari ternyata bunga banyak digunakan manusia sebagai ungkapan kasih sayang terhadap pasanganya, antara orang tua dengan buah hatinya, antar sahabat, bahkan untuk menghormati atau mengucapkan bela sungkawa pada orang yang sudah tiadapun manusia masih menggunakan bunga sebagai simbol komunikasi antar manusia, pengucapan selamat atas kesuksesan dalam dunia pekerjaan itupun masih menggunakan bunga sebagai simbol komunikasinya supaya dalam relasi pekerjaan dapat berjalan secara baik.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis bunga apa yang digunakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai simbol komunikasi?
2. Apa makna bunga sebagai simbol komunikasi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui macam-macam bunga yang digunakan dalam komunikasi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Suraabaya.
2. Untuk mengetahui makna bunga yang digunakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam menggunakan bunga sebagai simbol komunikasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah baru dalam ilmu Komunikasi, khususnya tentang makna dan simbol dalam komunikasi.
   b. Pihak peneliti, diharapkan meningkatkan wawasan peneliti, kaitannya dengan makna dan simbol dalam komunikasi.
2. Secara Praktis
   a. Pihak peneliti, diharapkan dapat di jadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi yang berkaitan dengan simbol dan makna, sebagaimana masih ada hubungannya dengan Program Studi Komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mahasiswa, semua jurusan dan prodi yang ada di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat melestarikan budaya yang kurang diminati yaitu bunga dijadikan simbol komunikasi.

E. Definisi Konsep

Konsep adalah merupakan unsur pokok dari penelitian.[2] Kalau masalahnya dan kerangka teorotisnya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok-pokok penelitian, dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.

Sehubungan dengan hal diatas, maka dalam pembahasan perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dalam judul skripsi ini penggunaan bunga sebagai simbol komunikasi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah yang mempunyai konsep-konsep antara lain:

1. Esensi Bunga

Bunga adalah struktur pembiakan untuk tumbuhan berbunga. Bunga mengandung organ-organ tumbuhan dan fungsinya ialah untuk menghasilkan biji-biji bunga, melalui pembiakan untuk tumbuh-tumbuhan yang lebih bertaraf lebih tinggi, biji-biji merupakan generasi berikutnya dan dan bertindak sebagai cara yang utama untuk penyebaran individu.

---

[2] Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta, Bumi Aksara:1997), h.140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu tersebut merupakan sesuatu spesies secara luas. Selepas persenyawaan, sebagian dari bunga tersebut akan berkembang menjadi buah yang mengandung biji.

Bunga (flos) atau kembang adalah struktur reproduksi seksual pada tumbuhan berbunga biasanya disebut *deviso magnoliophyta* atau *angiospermae.* Tumbuhan berbiji tertutup pada bunga terdapat organ reproduksi yaitu benang sari dan putik. Bunga secara sehari-hari juga dipakai dalam bentuk bontai disebut sebagai bunga majemuk (*inflorescence*) sedangkan kepala bunga yang terkumpul dalam satu kurung disebut *floret.*

Bunga atau kembang bermakna filosofis agar setiap manusia mendapatkan keharuman. Keharuman merupakan aroma bunga yang mempunyai ciri khas sehingga dari kejauhanpun aroma itu dapat dirasakan.[3]

2. Simbol Komunikasi

Komunikasi sangat penting perananya bagi kehidupan sosial, budaya, politik pendidikan, karena komunikasi merupakan proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimaannya sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan melalui suatu saluran(*channel*)

[3] Modis, Tips Merawat Bunga Taman , (edisi 19, 2010), h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.[4]

Tampaknya tidak dapat dihindari bahwa proses komunikasi sangat vital dan mendasar bagi komunikasi sosial, dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu yang lainnya. Dengan begitu menetapkan kredibilitasnya sebagai seorang anggota masyarakat dan dikatakan mendasar karena manusia baik yang primitif ataupun yang sudah modern berkeingginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai hal aturan sosial komunikasi.

Oleh karena itu yang harus ditekankan adalah bagaimana komunikasi bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga pesan yang diterima, ditafsirkan, sama antara komunikator dan komunikan. Artimya komunikasi yang efektif terjadi tidak hanya sekedar saat seseorang telah melekatkan arti tertentu terhadap perilaku orang lain tetapi juga pada persepsinya yang sesuai dengan pemberi pesan atau informasi.

Sedangkan simbol dari persepektif peneliti adalah sesuatu yang memiliki signifikasi dan resonansi kebudayaan, pengertian simbol yang dipelajari dan diasosiasikan dengan semua jenis keadilan, pengalaman-pengalaman dan sebagainya yang sebagian besar memiliki pengaruh emosional bagi manusia. Simbol-simbol membantu manusia dalam mempertajam tingkah laku dan prestasi kebudayaan. Poin ini dengan

[4] Deddy Mulyana dkk, Komunikasi Antar Pribadi (bandung, remaja rosda karya: 1990), h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengesankan dilakukan oleh Clifford Geertz dalam tulisan "*The Interpretation Of Culture*".

Berfikir bukan terdiri dari "apa yang ada di kepala" mempertimbangkan apa yang ada dan tempat lain perlu untuk terjadi, namun terdiri dari suatu rambu-rambu yang oleh George Herbert Head dan yang lainnya disebut sebagai simbol yang bermakna dari sebagian besar kata-kata, dengan isyarat, gambar-gambar, suara-suara, musik-musik, peralatan mekanis seperti alroji atau objek-objek alam seperti permata dan sejenisnya. Kenyataan hal ini adalah pemisahan dari aktualisasi makna sesuatu dan mempergunakan untuk mendayagunakan arti atas pengalaman. Dari sudut individu tertentu simbol-simbol semacam itu diberikan secara luas, manusia mendapatkan simbol-simbol itu selalu ada di dalam masyarakat, dengan tambahan-tambahan, pengurangan-pengurangan, dan perubahan sebagian. Mau tidak mau manusia harus kuasai dalam peradaban itu hingga meninggal.[5]

F. Sistematika pembahasan

Sebagai kerangka acuan dalam hasil penelitian ini, untuk mempermudah dalam pembahasan proposal ini dengan memahami isinya, maka dibuat sistematika pembahasan :

Bab I : Pendahuluan merupakan garis besar (pokok) penulisan

[5] Puji Santoso, Rancangan Dasar Semiatika dan Praktek Susastra (Bandung: Angkasa, 1993), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam segala hal yang berisi tentang latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat kegunaan adanya prespektif penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan sendiri.

Bab II : yaitu kajian pembahasan, pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama yaitu kajian pustaka, pembahasan teori dan sub bab kedua yaitu hasil penelitian yang relevan.

Bab III : Pada bab ini akan memaparkan tentang metode penelitian meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, tahapan penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV : Dalam bab ini akan disajikan Deskripsi obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan yang menguraikan temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

Bab V : Pada bab ini akan dijelaskan sebuah kesimpulan dari apa yang telah di temukan dan konfirmasi dari teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin communicatio dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.[6] Untuk mempermudah memahami makna komunikasi. Harold Laswell mengatakan bahwa cara untuk menjelaskan makna komunikasi adalah menjawab pertanyaan *who say what in which channel to whom with what effect?*. Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi beberapa unsur yakni komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.[7]

Menurut Schramm dan Robert (1977) mengemukakan lima pengertian komunikasi yang dikutipnya dari beberapa sumber.

a. Komunikasi adalah suatu proses pemberian, penyampaian atau pertukaran gagasan, pengetahuan dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui percakapan tulisan atau tanda-tanda (*Oxford, English Dictionary*)

b. Komunikasi adalah proses pengalihan pikiran-pikiran serta pesan-pesan seperti sarana transportasi yang mengangkut barang-barang dan manusia. Bentuk dasar komunikasi ditentukan oleh " *cahaya*"

---

[6] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek* (Bandung, Remaja Rosda Karya : 2001) hal 11

[7] *Ibid* hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa dilihat, dan suara yang bisa didengar. (*Colombia Encyclopedia*)

c. Dalam banyak hal komunikasi bisa diartikan sebagai suatu sistem yang didalamnya terkandung sumber, pengaruh terhadap orang lain, tujuan atau sasaran yang melaksanakan rangkaian dengan memanipulasi pilihan tanda tertentu yang dapat dialihkan melalui saluran tertentu.

d. Kata komunikasi dapat digunakan dalam arti yang luas meliputi prosedur yang mengatur bagaimana pikiran mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini tidak saja dengan tulisan, lisan tetapi juga musik, teater, tindakan manusia. (*Claude Shanon dan Werren Weaver*)

e. Komunikasi adalah mekanisme hubungan antar manusia yang menyebabkan manusia itu bertahan dan berkembang melalui penyampaian simbol pikiran melalui ruang dan waktu.[8]

2. Komponen Dasar Komunikasi

Dalam hal ini ada empat komponen yang cenderung sama yaitu:

a. Pengirim pesan

Pengirim pesan adalah individu atau yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak

[8] Alo Liliweri, *Gatra – Gatra Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2001) hal 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator oleh sebab itu sebelum komunikator mengirimkan pesan, maka komunikator harus menciptakan dulu pesan yang akan disampaikan. Kemudian penyandian (*encode*) arti tersebut ke dalam satu pesan.

b. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada komunikan. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis dan menggunakan bahasa tubuh. Sedangkan bahasa lisan dapat dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.

c. Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan antara komunikator dan komunikan. Saluran yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat dilihat dan didengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya dan suara itu berpindah mungkin berbeda-beda.

d. Penerima pesan

Penerima pesan (komunikan) adalah orang yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

e. Balikan

Balikan adalah respon terhadap pesan yang diterima oleh komunikan yang disampaikan komunikator, dengan diberikannya reaksi ini kepada komunikan, ia akan dapat mengetahui apakah pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan komunikator. Bila arti dari pesan tersebut sama maka komunikasi yang dibangun sangat efektif.[9]

3. Komunikasi Sebagai Proses

Dalam ilmu komunikasi, proses komunikasi dibedakan menjadi dua yakni proses komunikasi primer dan skunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.[10] Lambang yang digunakan dalam proses komunikasi primer adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Biasanya proses komunikasi ini dilakukan dalam bentuk komunikasi antarpersonal yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator menjadi *encoder* (pengirim) dan komunikan menjadi *decoder* (penerima). Akan tetapi komunikasi antarpersonal ini bersifat dialogis, maka terjadilah pertukaran peran dimana komunikator dapat menjadi *decoder* (penerima) sedangkan komunikan dapat menjadi *encoder* (pengirim), dan terus menerus sebaliknya.

Dalam komunikasi antarpersonal, karena situasinya adalah tatap muka (*face to face communication*), tanggapan komunikan dapat

---

[9] Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.17-18
[10] Onong Uchjana Efendy, *Opcit* hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui, umpan balik dalam komunikasi ini bersifat langsung karena umpan balik seketika (*immediate feedback*). Berbeda dengan komunikasi bermedia. Di mana tanggapan atau umpan baliknya tertunda (*delayed feedback*).[11] Adapun yang dimaksud dengan proses komunikasi skunder adalah proses penyampaian oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media utama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam proses komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif lebih jauh atau jumlahnya banyak, seperti surat kabar, televisi, teleteks, surat, radio, telepon, film serta masih banyak lagi media kedua lainnya yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi sekunder biasanya dilakukan dalam bentuk komunikasi massa, yakni komunikasi melalui media massa, komunikasi massa memiliki kateristik sebagaimana berikut:

a. Komunikasi Berlangsung Satu Arah

Hal ini menunjukkan dimana komunikasi massa berlangsung satu arah, dimana posisi komunikator seringkali mendominasi, sehingga tidak terjadi proses komunikasi yang dialogis, karena tidak dapat menerima langsung respon komunikan secara cepat dan langsung.

[11] *Ibid* hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Komunikator Biasanya Berbentuk Lembaga

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi maupun organisasi, sehingga komunikatornya melembaga pula. sebagai konsekuwensinya adalah peranannya dalam komunikasi ditunjang oleh orang lain. Kemunculannya dalam media tidak sendirian tetapi bersamaan orang lain.

c. Pesan Dalam Komunkasi Massa Bersifat Umum

Pesan yang disebarkan bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum, jadi tidak ditujukan ke perseorangan tertentu atau sekelompok orang tertentu dan karena sasarannya untuk umum maka pesan yang ditujukan pun harus menyesuaikan komunikannya.

4. Komunikasi Sebagai Proses Simbolik

Salah satu kebutuhan pokok manusia, seperti dikatakan Susanne K. Langer, adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Manusia memang satu-satunya hewan yang menggunakan lambang, dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya sudah disepakati bersama.[12]

Kemampuan manusia mengggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata ataupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.

Banyak cara digunakan manusia untuk berkomunikasi atau mengemukakan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain. Berbicara atau menggunakan kata-kata, gambar, simbol, tulisan, bahasa isyarat dll, merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Namun, manusia mempunyai cara lain yang fantastik untuk berkomunikasi, sesuai dengan budaya masing-masing.[13] Bunga yang disukai seseorang, sering dipakai untuk mengidentifikasi kepribadian dan suasana hatinya. Beberapa orang menganggap bahwa mengungkapkan perasaan dengan bunga adalah kebiasaan para remaja.

Hidup memang digerakkan oleh simbol-simbol, dibentuk oleh simbol-simbol dan dirayakan dengan simbol-simbol, tetapi dengan simbol itu pula manusia banyak bergantung. Simbol itu muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai tujuan. Sama halnya dengan semua kata yang digunakan

---

[12] Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2010), h.92.

[13] Firman Manunggalang, Komunikasi Dengan Simbol Dan Makna, (online), 01 Januari 2010, (http://www.komunikasi symbol.co.id, diakses 28 Nopember 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN PERPUSTAKAAN

oleh mahasiswa pada saat memberikan bunga sebagai ungkapan kasih sayang atau menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat pertemuan pertama merupakan simbol-simbol. Cara berpakaian antara komunikan dan komunikator dalam suatu pertemuan juga termasuk simbol-simbol dan dapat dukungan pula dari ekspresi wajah serta gerakan tangan disaat komunikasi berlangsung semuanya adalah simbol-simbol.[14]

Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta disebutkan, simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Semisal bunga mawar berwarna merah dan putih sebagai simbol penyatuan antara kekasih sedangkan bunga mawar berwarna *pink* sebagai simbol sayangku, rasa kagum, kebahagiaan, percayalah padaku, dan ungkapan terimakasih. Selain itu bunga yang diberikan tidak hanya bergantung pada simbol tetapi ada pemaknaannya, ketika mahasiswa menyepakati bahwa pemberian bunga dengan satu tangkai bunga berarti mempunyai makna sedang memikirkan dirimu, tiga tangkai bunga, menghormati segala kepribadianmu, lima tangkai bunga berarti tertarik pada

[14] Idem, h.154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangan yang dikasihinya, dan tujuh tangkai bunga berarti mencintaimu dengan setulus hati. [15]

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Simbol yang tertuliskan pada bunga mengacu dan mengemban gambaran fakta bahwa bunga sebagai sesuatu yang ada di luar bentuk simbolik itu sendiri. Dengan demikian simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri.

Pada dasarnya, simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidaknya tidak jelas. Kebanyakan dari apa yang paling menarik dari simbol-simbol adalah hubungannya dengan ketidaksadaran. Simbol-simbol seperti kata dalah kunci yang memungkinkan orang dalam berkomunikasi dapat membuka pintu yang menutupi perasaan-perasaan ketidaksadaran dan kepercayaan melalui penelitian yang mendalam. Padahal simbol-simbol merupakan pesan dari ketidaksadaran manusia.

B. SIMBOL

1. Konsep Dasar Simbol

Simbol dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Puerwadaminta, disebutkan simbol atau lambang adalah semacam

[15] Evi Andriani, bunga mawarku yang indah, (online), 27 pebruari 2009, (http://www.makna dan simbol bunga mawar.com, diakses 23 nopember 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya.[16] Yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu, misalnya; simbol bunga mawar putih berarti si A benar-benar tulus untuk mencintai si B.

Simbol muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai tujuan manusia tanpa bahasa tidak akan berkembang. Manusia unik karena mereka memiliki kemampuan memanipulasi simbol-simbol berdasarkan kesadaran. Simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia, dan respon manusia terhadap simbol adalah dalam pengertian makna dan nilainya alih-alih dalam pengertian stimulasi fisik dari alat-alat indranya. Suatu simbol dapat disebut signifikan atau memiliki makna bila simbol itu membangkitkan pada individu yang menyampaikannya respon yang sama seperti juga akan muncul pada individu yang dituju. Kata bunga misalnya menimbulkan citra yang sama pada orang yang mengucapkan kata itu seperti juga pada orang yang dituju. Menurut Mead, hanya apabila kita memiliki simbol-simbol yang bermakna kita berkomunikasi dalam arti yang sesungguhnya.

Secara etimologis, simbol (*symbol*) berasal dari kata yunani *symbailein* yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide, adapula yang menyebutkan *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal

---

[16] Alex sobur, *Semiotika komunikasi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2003.) h.156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada seseorang. Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan simbol itu sendiri.

Sedangkan menurut Saussure, simbol merupakan diagram yang mampu menampilkan gambaran suatu obyek meskipun obyek tersebut tidak dihadirkan. Sebuah simbol dari perspektif Saussure adalah sejenis tanda dimana hubungan antara penanda dan petanda seakan-akan bersifat arbitrer. Konsekuensinya hubungan kesejarahan mempengaruhi pemahaman setiap seseorang.

Pada dasarnya, simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain. Kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidaknya tidak jelas. Seperti kata Arthur Asa Berger, simbol adalah kunci yang memungkinkan untuk membuka pintu yang menutupi perasaan-perasaan ketidaksadaran dan kepercayaan kita melalui penelitian yang mendalam. Karena itu simbol-simbol membantu kita tanggap terhadap sesuatu.

a. Simbol Non Verbal

Perlu diketahui bahwa beberapa peniliti mengungkapkan beberapa teori tentang pertukaran pesan yang dilakukan oleh manusia dimulai dengan penyampaian ide yang dilakukan oleh komunikator melalui media taupun tidak kepada komunikan dengan efek yang langsung maupun tidak (permasalahan efek atau *feedback* tergantung pada komunikasi itu dilakukan dengan media yang biasanya disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan komunikasi bermedia atau dilakukan dengan tidak menggunakan media yang umumnya dikatakan sebagai komunikasi tidak bermedia). Anggapan bahwa komunikasi sudah menjadi displin ilmu yang mandiri sehingga dijuluki *Communication Science* (ilmu komunikasi) *Communication* (komonologi) tidak datang begitu saja tanpa proses perhatian yang meningkat dari berbagai keilmuan disiplin ilmu sosial.

Proses transformasi atau penyampaian maupun pertukaran pesan atau informasi yang dilakukan oleh manusia disampaikan secara verbal maupun non verbal. Yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Disini pernyataan dinamakan pesan komunikan, tapi orang yang menyampaikan komunikasi disini disebut komunikator. Lebih lanjut pertukaran ide yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya mempunyai aspek, bahwasannya isi pesan yang menjadi itu adalah pikiran atau perasaan, sedangkan yang kedua adalah simbol atau lambang yang digunakan untuk melambangkan ide tersebut serta umumnya di artikan dalam menjadi bahasa.

Pada dasarnya kehadiran manusia terhadap sesamanya ditandai dengan prilaku, dan semua prilaku itu komunikatif. Artinya komunikasi tidak bisa diletakan pada situasi tertentu atau yang lain, karena semua prilaku tidak hanya berdasarkan katak-kata yang menunjukkan komunikasi, bahkan tanpa berkatapun manusia sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan komunikasi dengan menggunakan kata nonverbal, komunikasi juga merupakan hal yang sangat mendasar dalam proses sosial suatu masyarakat, komunikan adalah jalan yang menghubungkan manusia yang satu dengan yang lain dalam artian disitu terdapat suatu interaksi antara keduanya.

Sementara itu Edward T Hall (1959) mengatakan bahwa budaya merupakan bagaimana cara dan langkah manusia untuk memahami dan mengorganisir dunianya yang terbentuk oleh sekelompok orang yang melintasi hubungan antara manusia dan bahkan generasi. Budaya memiliki dua manifestasi, yakni manifestasi material dan simbol-simbol yang mewarnai bahasa, terdapat kebiasaan, sejarah organisasi sosial termasuk pengetahuan, dan manifestasi yang kedua, budaya diharapkan sebagai identitas kelompok, budaya biasanya dinyatakan dalam gaya intaraksi verbal maupun nonverbal. [17] dari berbagai asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi nonverbal dalam konteks penelitian ini menrut penulis adalah, komunikasi non verbal yaitu komunikasi yang dilakukan dua orang yaitu: komunikator dan komunikan yang disitu terjadi komunikasi denga melakukan tanpa kata-kata atau dengan kata lain menggunakan bahasa tubuh, gambar tulisan, warna, isyarat, tanda atau simbol. Biasanya komunikasi nonverbal ini sering digunkan oleh manusia disaat dia mendapatkan masalah dengan meluapkan emosinya

[17] Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal Maupun Nonverbal* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap persaan yang ditermanya. Tapi disini jika seandainya pesan yang diterima pada saat itu melalui sitem verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan maka dapat menerima tanda-tanda nonverbal lainya sebagai bahan pendukung.

b. Simbol Verbal

Simbol verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu system kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat symbol dengan aturan untuk mengkombinasikan symbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana utama umtuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud yang ada dalam hati seseorang. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual seseorang. Konselwensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu.[18]

Menurut Larry L. Barker, bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1) Fungsi penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

[18] Deddy mulyana, ilmu komunikasi, (bandung: remaja rosda karya, 2010). h. 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

3) Fungsi transmisi dari bahasa yaitu informasi dapat disampaikan kepada orang lain.

Gorys Keraf menyatakan bahwa ada empat fungsi bahasa, yaitu:

1) Alat untuk menyatakan ekspresi diri. Bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.

2) Alat komunikasi. Bahasa merupakan saluran perumusan maksud yang melahirkan perasaan dan memungkinkan adanya kerjasama antarindividu.

3) Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memungkinkan manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman tersebut, serta belajar berkenalan dengan orang-orang.

4) Alat mengadakan kontrol sosial. Bahasa merupakan alat yang dipergunakan dalam usaha mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Bahasa juga mempunyai relasi dengan proses-proses sosialisasi suatu masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Simbol dan Kode Komunikasi

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia, dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami.

Manusia dalam keberadaannya memang memiliki keistimewaan dibanding dengan makhluk lainnya. Selain kemampuan daya pikirnya (*super rational*), manusia juga memiliki ketrampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih (*super sophisticated system of communication*),[19] sehingga dalam berkomunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya, sementara hewan hanya dapat mengandalkan bunyi dan bau secara terbatas.

Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat, sampai kepada simbol yang dimodifikasi dalam bentuk signal-signal melalui gelombang udara dan cahaya, seperti radio, TV, telegram, telex dan satelit.

Hampir semua pernyataan manusia baik yang ditujukan untuk kepentingan dirinya, maupun untuk kepentingan orang lain dinyatakan dalam simbol. Hubungan antara pihak-pihak yang ikut serta dalam proses komunikasi banyak

---

[19] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada : 1998) hal 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh simbol atau lambang-lambang yang digunakan dalam berkomunikasi.

Di dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita tidak dapat membedakan pengertian simbol dan kode. Bahkan banyak orang yang menyamakan kedua konsep tersebut. Simbol adalah lambang yang memiliki suatu obyek, sedangkan kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti. Sebuah simbol yang tidak memiliki arti bukanlah kode. Kata David K Berlo (1960).[20]

Seorang penyair yang mengagumi sekuntum bunga akan mengeluarkan pernyataan lewat bahasa "alangkah indahnya bunga ini", atau Lampu pengatur lalu lintas (*traffic light*) yang dipasang di pinggir jalan misalnya adalah simbol polisi lalu lintas, sedangkan simbol warna yang telah disusun secara teratur menjadi kode bagi pemakai jalan. Begitu juga halnya dengan letusan misalnya, ia adalah simbol dari senjata atau ban mobil yang pecah. Tetapi kalau letusan itu berlangsung 21 kali, maka ia menjadi kode penghormatan kepada tamu negara. Simbol merupakan hasil kreasi manusia dan sekaligus menunjukkan tingginya kualitas budaya manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya.

Simbol-simbol yang digunakan selain sudah ada yang diterima menurut konvensi internasional, seperti simbol-simbol lalu lintas, alfabet latin, simbol matematika, juga terdapat simbol-simbol lokal yang hanya bisa dimengerti oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

---

[20] *Ibid* hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simbol dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis (*verbal*) maupun isyarat-isyarat tertentu (*nonverbal*). Simbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima, karena itu memberi arti terhadap simbol yang dipakai dalam berkomunikasi bukanlah hal yang mudah, melainkan suatu persoalan yang cukup rumit.

Proses pemberian makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi, selain dipengaruhi faktor budaya, tetapi juga faktor psikologis, terutama pada saat pesan didekode oleh penerima. Sebuah pesan yang disampaikan dengan simbol yang sama, bisa saja berbeda arti bilamana individu yang menerima pesan itu berbeda dalam kerangka berfikir dan kerangka pengalaman.

Banyak kesalahan komunikasi (*miss communication*) terjadi dalam masyarakat karena tidak memahami simbol-simbol lokal. Di beberapa daerah tertentu yang masih budayaonal, banyak pendatang kesasar dan menjadi korban penduduk asli karena tidak mengenal simbol atau kode yang digunakan oleh penduduk setempat.

Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Karena itu dapat disimpulkan bahwa:

a. Semua kode memiliki unsur nyata
b. Semua kode memiliki arti
c. Semua kode tergantung pada persetujuan para pemakainya
d. Semua kode memiliki fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Semua kode dapat dipindahkan, baik melalui media atau saluran-saluran komunikasi lainnya.

3. Bahasa, Sistem Simbol

Sebagian besar para ahli antropologi dan sosiologi mengemukakan kebudayaan ditandai oleh bahasa. Kebudayaan tanpa bahasa adalah kebudayaan tak beradap. Menurut mereka bahasa merupakan ciri kebudayaan, dari bahasa dapat seseorang ketahui derajat kebudayaan suatu suku bangsa. Pengembangan bahasa dalam sebuah kebudayaan merupakan isu sepanjang waktu, terutama dikaitkan dengan ilmu semantik.

Pembicaraan tentang bahasa tidak bisa dilepaskan dari masalah simbol dan sign (*tanda*). Kita bicara tentang sign atau tanda artinya seseorang bicara tentang cara memberi makna terhadap obyek. Asap mungkin merupakan "tanda" bahwa disana ada api, namun kalau rumah yang tiada berasap mungkinmerupakan "simbol" ketiadaan makanan, hari raya nyepi dan lain-lain. Setiap suku bangsa menetapkan simbol-simbol kebudayaan untuk menyatakan kepentingan tertentu. Tanda dapat diartikan dengan cara konotatif dan simbol dapat diartikan dengan cara denotatif. Begitu penting simbol dan tanda, maka, kata para ahli linguistik, ketika manusia berhenti bermain dengan tanda maka disana dimulai bahasa terbentuk dengan kata-kata.[21]

Setiap kebudayaan menjadikan bahasa sebagai media untuk menyatakan prinsip-prinsip ajaran, nilai dan norma budaya kepada para pendukungnya.

---

[21] *Ibid* hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa merupakan mediasi, pikiran, perkataan dan perbuatan. Seperti kebudayaan secara umum, bahasa dipelajari untuk melayani setiap pikiran manusia.

Bahasa menerjemahkan nilai dan norma, menerjemahkan skema kognitif manusia, menerjemahkan persepsi, sikap dan kepercayaan manusia tentang dunia para pendukungnya.

4. Simbol Dan Makna

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Sebagai suatu unsur yang dinamik, bahasa senantiasa dianalisis dan dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan makna. Mansur Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah "makna" merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan.[22]

Dalam kamus linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi:

a. Maksud pembicara.
b. Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok.
c. Cara menggunakan simbol atau lambang.[23]

Sifat, definisi, elemen, dan jenis Makna telah dibahas oleh Aristoteles, Agustinus, dan Aquinas yang dikenal dengan AAA framework. Menurut mereka, Makna adalah hubungan antara dua hal; tanda-tanda dan hal-hal yang dimaksud

---

[22] Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal,* (Jakarta: Rineka Cipta,2001), h.79

[23] Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(keinginan, ungkapan atau penandaan). Dengan kata lain, tanda didefinisikan sebagai suatu entitas yang menunjukkan atas entitas lain untuk beberapa tujuan.

Menurut Ullman mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Ferdinand de Saussure (1994:286) mengungkapkan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti.

Upaya untuk memahami makna sesungguhnya merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam unsure manusia. Konsep makna telah menarik perhatian disiplin komunikasi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Itu sebabnya, bebrapa pakar komunikasi sering menyebut kata makna ketika mereka merumuskan definisi komunikasi.

C. KAJIAN TEORITIK

Kerangka pemikiran ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penelitian ini, karena didalamnya memiliki tendensi-tendensi pemikiran yang kuat untuk menganalisis penelitian ini untuk lebih jelasnya, akan peneliti bahas mengenai kerangka pemikiran tersebut, sebagai berikut:

Teori Penetrasi Sosial Irwin Altman dan Dalmas Taylor [24]

Taylor dan Altman berpendapat bahwa hubungan dapat dikonseptualisasikan dalam bentuk penghargaan dan pengorbanan.

[24] Richard West, Pengantar Teori Komunikasi,(Jakarta:Salemba Humanika, 2007), h.113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penghargaan adalah segala bentuk peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong kepuasan, kesenangan, dan kebahagiaan dalam pasangan, sedangkan pengorbanan adalah segala peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong munculnya perasaan negatif.

Ketika komunikator dan komunikan mempunyai hubungan yang khusus maka tidak menutup kemungkinan hubungan mereka mengalami sejumlah ketidaksepakatan dalam memaknai dan memiliki gagasan dalam pikiran. Selama bertahun-tahun atau mungkin berhari-hari antara komunikator dan komunikan menjadi terbiasa untuk mengelola konflik dengan berbagai cara agar suasana dalam hubungan dapat terjalin dengan baik. Menciptakan suatu cara yang unik dalam hubungan semisal dalam penelitian ini adalah bunga sebagai simbol komunikasinya, hal ini dapat mencairkan suatu konflik yang terjadi. Sebetulnya konflik dalam sebuah hubungan itu tidak selalu terancam oleh konflik tetapi karena pasangan tersebut mempunyai pengalaman-pengalaman yang menarik sebelum-sebelumnya sehingga dari hasil pengalaman tersebut disamakan dan akhirnya konflik itu terjadi kembali.

Secara keseluruhan, hubungan sering kali bergantung pada penghargaan dan pengorbanan. Jika antara komunikator dan komunikan lebih banyak penghargaan dari pada pengorbanan, kemungkinan hubungan akan lebih bertahan karena suatu penghargaan adalah kunci utama sehingga hubungan itu akan terus dapat dilakukan.

Pandangan pertukaran sosial bergantung kepada masing-masing pihak dalam sebuah hubungan untuk menghitung batasan hingga dimana individu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu memandang hubungan sebagai sesuatu yang negative atau positif. Menurut pamikiran pertukaran sosial, selama hubungan masih berjalan antara komunikator dengan komunikan menilai kemungkinan-kemungkinan di dalam hubungan dan juga alternative-alternatif yang dipersepsikan atau nyata dalam sebuah hubungan. Dalam hal ini komunikator sangan penting memutuskan apakah proses penetrasi sosial masih diinginkan.

Perkembangan suatu hubungan terjadi dalam sebuah cara yang sistematis, dan keputusan mengenai apakah orang berkeinginan untuk mempertahankannya biasanya tidak diambil dengan cepat. Tidak semua hubungan dapat berjalan melalui proses ini, dan hubungan yang melalui proses ini juga tidak selalu merupakan hubungan yang romantis.

Tahapan proses penetrasi sosial:

1. Orientasi.

   Tahap paling awal dari interaksi disebut sebagai tahap orientasi (*orientation stage*), terjadi pada tingkat publik, hanya sedikit mengenai diri seseorang yang terbuka untuk orang lain. Selama tahapan ini, pernyataan-pernyataan yang dibuat biasanya hanya hal-hal yang klise dan merefleksikan aspek superfisial dari seorang individu. orang biasanya bertindak sesuai dengan cara yang dianggap baik secara sosial dan berhati-hati untuk tidak melanggar harapan sosial. Selain itu individu-individu tersenyum manis dan bertindak sopan pada tahapan orientasi.

   Taylor dan altman menyatakan bahwa orang cenderung tidak mengevaluasi atau mengkritik selama tahap orientasi. Perilaku ini akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersepsikan sebagai ketidakwajaran oleh orang lain dan mungkin akan merusak interaksi selanjutnya. Jika evaluasi terjadi teoritikus percaya bahwa kondisi itu akan diekspresikan secara halus. Selain itu, antara komunikator dengan komunikan secara aktif menghindari setiap konflik sehingga mereka mempunyai kesempatan berikutnya untuk menilai diri mereka masing-masing.

2. Pertukaran penjajakan afektif.

Pada tahap ini merupakan perluasan area publik dari diri dan terjadi ketika aspek-aspek dari kepribadian seorang individu mulai muncul, dan tahap ini menggunakan perilaku verbal dan nonverbal. Orang mungkin mulai untuk menggunakan frase yang hanya dapat dimengerti oleh orang terlibat dalam hubungan. Terdapat sedikit spontanitas dalam komunikasi karena individu-individu merasa lebih nyaman antara satu dengan yang lainnya. Dan mereka tidak berhati-hati dalam berbicara mengenai perasaannya yang akan diungkapkannya. Selain itu, lebih banyak perilaku menyentuh dan tampilan afeksi (seperti ekspresi wajah) dapat menjadi bagian dari komunikasi dengan orang satunya.

3. Pertukaran afektif

Tahap ini ditandai oleh persahabatan yang dekat dan pasangan yang intim. Tahap pertukaran afektif (*affective axchange stage*) termasuk interaksi yang lebih tanpa beban dan santai, di mana komunikasi seringa kali berjalan spontan dan individu membuat keputusan yang cepat, sering kali dengan sedikit memberikan perhatian untuk hubungan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan. Tahap ini menggambarkan komitment lebih lanjut kepada individu lainnya, antara komunikator dan komunikan merasa nyaman antara satu dengan yang lainnya.

Tahap ini mencakup nuansa-nuansa hubungan yang membuatnya menjadi unik, cara pribadi mengekspresikan sebuah keintiman hubungan melalui kata-kata, frase atau tindakan. Seperti memberikan bunga mawar merah memiliki makna yang unik untuk dua orang dalam sebuah hubungan.

4. Pertukaran stabil.

Pertukaran stabil (*stable exchange stage*) berhubungan dengan pengungkapan pemikiran, perasaan dan perilaku secara terbuka yang mengakibatkan munculnya spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi. Dalam tahap ini pasangan berada dalam tingkat keintiman tinggi dan sinkron maksudnya adalah perilaku diantara komunikator dengan komunikan kadang kala terjadi pertengkaran, pasangan dapat menilai dan menduga perilaku pasangannya dengan cukup akurat.

Pertukaran stabil menyatakan bahwa makna yang ada jelas dan tidak ambigu. Tahapan ini bukan merupakan gambaran yang penuh mengenai proses keintiman, tetapi terdapat sejumlah pengaruh lain termasuk latar belakang, dan nilai-nilai pribadi seseorang serta lingkungan dimana hubungan mereka terjadi.

Untuk itulah tahapan-tahapan ini sangat dibutuhkan karena penetrasi sosial adalah sebuah pengalaman memberi dan menerima dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara komunikan dan komunikator berusaha untuk menyeimbangkan kebutuhan individu mereka dengan kebutuhan hubungan.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagaimana telah disebutkan diawal pembahasan ini, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bunga sebagai simbol komunikasi mahasiswa (studi kualitatif di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Jika penelitian pada tahun 2004, bertema makna simbol supporter persebaya oleh zainuddin Nur Rochman jurusan program studi ilmu komunikasi, dengan menganalisis tentang simbol supporter persebaya yang digambarkan orang berteriak (semangat) dan menggunakan ikat kepala yang bertuliskan persebaya dengan menganalisa arti dan makna simbol tersebut pada masyarakat.

Sedangkan penelitian saat ini, meneliti bunga sebagai simbol komunikasi yang bertitik pada makna yang terkandung dalam penyampaian bunga sesuai dengan konteks pemberiannya komunikator kepada komunikan. Dan penelitian ini juga membahas segala jenis bunga dan maknanya yang terpakai disaat komunikator memberikan bunga kepada komunikan.

Beda halnya dengan penelitian tahun 2005, Nur indrawati mengambil judul skripsi makna pesan sesanti Lamongan "Memayu Raharjaning Praja" dalam penelitian ini menganalisis tentang makna dari sesanti Lamongan untuk mengetahui tanda yang ada dalam benak seseorang tentang obyek yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirujuk oleh sebuah tanda pada sesanti itu dengan menganalisa arti dan makna dari sesanti tersebut pada masyarakat.

Kedua penelitian ini sama halnya dengan bunga sebagai simbol komunikasi yang sudah mempunyai makna tersendiri sesuai dengan yang diambil peneliti. Dalam penelitiannya juga sama menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Hanya saja letak penelitian yang berbeda peneliti sekarang meneliti di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sedangkan yang terdahulu langsung terjun pada masyarakat disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan berdasarkan pada data yang ada berupa kata – kata, gambar dan bahasa bukan pengolahan angka – angka dan akan digali sedalam-dalamnya.[25] Penelitian kualitatif ini menggunakan metode pendekatan deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.[26]

Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik

[25] Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.11

[26] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia : 2002), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini kajian simbol komunikasi, secara aktual dan cermat. [27]

Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah berarti peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala, peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut.[28] Dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

Melihat konsepsi penelitian diatas, maka sudah sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penggunaan bunga sebagai simbol komunikasi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dari segi penggunaan bahasa serta simbol-simbol komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi mereka. Setelah mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti yaitu menggambarkan informasi atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian di analisis dengan menggunakan perbandingan dan perpaduan dengan teori yang sudah ada.

B. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang mempunyai simbol dalam berkomunikasi antar mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

[27] Rachmat Kriyanto, Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana. 2009) Edisi.I Cetakan Ke-4. h.67
[28] *Jhid*, hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Mahasiswa dalam konteks ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari berbagai kalangan dan jurusan. Alasan dipilihnya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai tempat penelitian, karena mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya masih mempertahankan budaya tersebut. Budaya ini diperkuat dengan masih membudayanya bentuk-bentuk atau makna dan simbol komunikasi yang digunakan dalam kehidupan mereka di wilayah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang mempunyai budaya komunikasi yang didalamnya terdapat makna dan simbol untuk digunakan sebagai alat atau penghubung dengan mahasiswa lainya di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswa dalam konteks ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menuntut ilmu dan berasal dari berbagai kalangan dan jurusan. Bunga yang dipakai mahasiswa untuk dijadikan sebagai simbol komunikasi adalah alternatif jitu untuk menarik kesimpatian hati seseorang. Apalagi ketika diperkuat dengan masih membudayanya bentuk-bentuk atau makna dan simbol komunikasi yang digunakan dalam kehidupan mereka di wilayah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tanpa disengaja berhubungan dengan ilmu komunikasi. Artinya semua yang dilakukan mahasiswa dalam menjalankan transaksi untuk memberikan bunga sebagai ucapan atau ungkapan pada komunikan sudah mengandung komunikasi itu berjalan, tetapi yang jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendala ketika komunikasi tersebut tidak dapat berjalan secara efektif maka dampaknyapun menjadi momok bagi komunikator dan komunikan. Dari sinilah komunikan dan komunikator dapat satu pikiran ketika komunikasi yang dilakukan berjalan dan keduanya dapat menafsirkan sama dari makna dan simbol yang digunakan.

Lokasi dalam penelitian ini bertepatan dengan peneliti menuntut ilmu yakni di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, beralamatkan jl. A. Yani 117, Surabaya 60237. Telepon : (031) 8410298,8413300, F a x : (031) 8413300. Dimana para mahasiswa menuntut ilmu tidak hanya berpaku pada materi yang ditentukan oleh akademik, tetapi bisa mendapatkan ilmu dari keaktifannya berorganisasi dan kesehariannya dalam hidup saling berkomunikasi, dan sebagainya. Sedangkan dalam berkomunikasi setiap mahasiswa mempunyai pola tersendiri termasuk bunga yang dipakai sebagai simbol komunikasinya, karena para mahasiswa marasa bahwa dalam menjalin asmara dan silahturohim antar sesamanya harus ada nuansa yang berbeda.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Kata-kata dan tindakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah sumber data utama.[29] Sedangkan sumber data dalam penelitian ini, disesuaikan dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland dan Lofland (1984: 47), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dari informan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[30]

---

[29]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 122.

[30] *Ibid* h. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan gabungan dari hasil usaha kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan wawancara mendalam sehingga dari hasil ini melihat dan mendengar adalah pokok utamanya. Dengan ketiga cara tersebut peneliti mendapatkan dan memperoleh suatu informasi yang peneliti butuhkan. Melihat, mendengar dan bertanya peneliti lakukan secara sadar dan terarah karena memang semuanya sudah direncanakan secara matang-matang oleh peneliti. Dan dengan senantiasa bertujuan agar peneliti mempunyai seperangkat tujuan yang diharapkan agar dapat memecahkan sejumlah masalah dalam penelitian.

Sedangkan jenis datanya yaitu ketika peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian, peneliti hanya menggunakan alat bantu yang berupa draf pertanyaan, buku tulis, bolpoint, untuk mencatat informasi yang disampaikan oleh informan yakni mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, serta camera sebagai alat bantu untuk dokumentasi tetapi peneliti mengalami kesulitan untuk mengambil dokumentasinya disebabkan moment yang tidak sesuai dengan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.[31]

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah pengamatan berperanserta, wawancara mendalam yang berhubungan dengan data yang diperlukan dan observasi.

1. Pengamatan Berperanserta

Pengamatan Berperanserta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil mungkin.

Peneliti menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Selain itu pengumpulan data juga menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang diteliti.

2. Wawancara

Sedangkan penggunaan wawancara mendalam (*dept interview)* dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian dengan cara wawancara mendalam yang tidak berstruktur,

[31] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan juga untuk mengumpulkan keterangan tentang penggunaan bunga sebagai simbol komunikasi.

Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu, wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Perbedaannya terletak pada perlu tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan kepada responden. Sedangkan dilihat dari bentuk pertanyaannya, tehnik wawancara dibagi dalam dua hal, yakni wawancara terbuka, dimana responden memiliki kebebasan dalam memberikan jawaban, dan wawancara tertutup, jawaban responden bersifat terbatas. Itulah sebabnya, peneliti merasa perlu menyusun berbagai draf pertanyaan yang akan diajukan sebagai *guide line* dalam setiap wawancara.

3. Dokumen

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan berbagai jenis "bunga" yang digunakan sebagai media komunikasi baik dari segi penggunaan bahasa serta penyampaian yang benar, foto-foto dokumenter aktivitas. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tahap -Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian[32]

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.[33]

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat dan lain-lain.[34]

---

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 86.
[33] Ibid
[34] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanseta sambil mengumpulkan data. Berikut pemaparan dari tahapan tersebut :

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan dilapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar nantinya peneliti tidak mendapat hambatan yang berarti dan mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya. Disamping itu, peneliti juga mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental disamping ia harus mengingat persoalan etika.[35]

b. Memasuki Lapangan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahapan memasuki lapangan ini, yakni menjalin hubungan yang harmonis, hal ini diharapkan nantinya antara peneliti dan subjek bisa melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah yang bisa menyebabkan sulitnya peneliti mendapatkan informasi. Selanjutnya peneliti juga perlu mengetahui *insight*, *Insight* adalah pengeruh (biasanya sudah mengendap dibawah sadar) yang mengarahkan tingkah-laku. Ada yang menyebutnya *forgotten truth*, atau *hidden truth*. Jadi itu adalah sesuatu yang tak tampak, padahal ada dan sangat berpengaruh.[36].

---

[35] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Cetakan ke-21. hal 137

[36] Djito Kasilo, *Komunikasi* Cinta, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008). Hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Tahap inilah yang menentukan keberhasilan dari penelitian ini, sebab dalam tahap kali ini peneliti berperan serta dan aktif serta mengetahui kondisi diri mulai dari cara menghilangkan keletihan dan kejenuhan dan mengatur waktu istirahat. Selain itu, peneliti juga diharap mampu meminimalisir jika terjadi pertentangan dan mampu menganalisis sewaktu dilapangan.

Pada tahap ini pula peneliti akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi luas mengenai hal-hal yang umum dari obyek penelitian. Informasi dari sejumlah responden di analisis untuk memperoleh hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna bagi penelitian selanjutnya secara mendalam. Informasi seperti itulah yang selanjutnya digunakan sebagai fokus penelitian.

Setelah pengumpulan data secara umum dirasa cukup, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara khusus sehingga fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Wawancara lebih berstruktur dan mendalam *(dept interview)* berpran besar dalam sub tahap ini sehingga informasi yang mendalam dan bermakna pulalah yang dapat diperoleh.

F. Tehnik Analisis Data

Definisi analisis data, banyak dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian. Berikut ini adalah definisi analisis data yang dikemukakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para ahli metodologi penelitian tersebut, yang terdiri dari: Menurut Bogdan dan Taylor (1971), analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesa itu. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2002), analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah

Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan yakni metode alir. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.[37] Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data 1) reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan; 2) penyajian data (display data) dilakukan dengan menggunakan

[37]Matthew B.Miles dan A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif,(Jakarta, UI Press , 1992), h. 16 – 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk teks naratif dan 3) penarikan kesimpulan serta verifikasi. Proses analisis melalui model alir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: [38]

Bagan 1

Proses Analisis Data

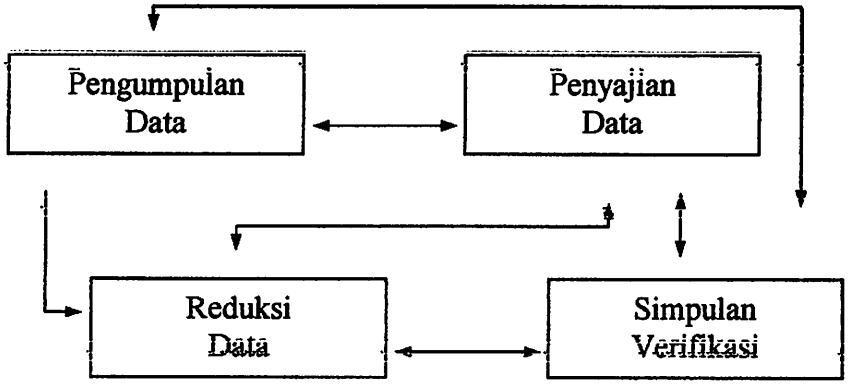

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi. Kemudian data-data tersebut, di analisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasikan dengan informan secara terus menerus secara triangulasi.

G. Tehnik Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian kualitatif harusnya ilmiah, untuk menjaga hal tersebut bisa dilihat dari data yang ada. Karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam menggali data yang ada, sedangkan distorsi data bisa terjadi dari dalam peneliti sendiri dan mungkin juga terjadi pada informan.

[38] *Ibid*, hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengecek kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan agar tidak mengalami kesalahan, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian. Upaya tersebut sengaja dilakukan peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data – data yang lebih aktual dan valid dari sebuah penelitian.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat ini diharuskan sebagai upaya untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi, dan proses tertentu sebagai pokok penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat maka penelitian mengadakan pemusatan pengamatan dilokasi penelitian selama waktu yang ditentukan. Ketekunan ini juga bertujuan untuk meneliti obyek secara cermat dan secara rinci agar memperoleh kedalaman, serta menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada karena waktu yang terlalu singkat, sehingga terjadi kesalahan persepsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Triangulasi

Triangulasi juga sangat diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk melakukan pemikiran ulang dan secara lebih mendalam. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang lain di luar data itu untuk keperluan penggesekan atau pembanding terhadap data itu.[39] Triangulasi dapat dilakukan dengan cara :

a. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji derajat ketaepatan dan kelengkapan data.
b. Triangulasi personal, (informan), digunakan untuk menguji atau mengecek derajat keakuratan dan kesahihan data.
c. Triangulasi teori, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan temuan atau hasil penelitian.
d. Triangulasi Metode digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi personal (informan) yang dilakukan dengan cara mengecek, mengevaluasi, dan mendiskusikan data dengan informan dan pembimbing. Dalam penelitian ini, data sebagai bahan baku sangat penting untuk diakui derajat ketepatan dan kelengkapannya. Triangulasi data dilakukan sejak pengumpulan data sampai analisis data dilakukan.

---

[39] Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitan Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya). 2002, h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

IAIN Sunan Ampel adalah perguruan tinggi yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan tinggi, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat dibidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IAIN Sunan Ampel Surabaya merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia yang dikatagorisasikan sebagai *world class university* versi *Webometrics*, Lembaga Pemeringkat Perguruan Tinggi se-dunia dalam katagori *website*. Pada level dunia, kampus yang terletak di Jl. A. Yani Surabaya ini pada 10 Februari 2010 terdaftar dalam 8000 deretan universitas terbaik di dunia. Karena IAIN Sunan Ampel berupaya menjadikan *center of excellence* yakni pusata kajian dan pengembangan ilmu agama islam yang diarahkan kepada terciptanya tujuan pendidikan tinggi.

Sejak didirikan 44 tahun lalu, IAIN Sunan Ampel telah cukup berhasil mencapai banyak kemajuan dalam hal administrasi akademik dan program. IAIN Sunan Ampel akan terus mengelola program-program yang telah menjadi bagian dari agenda pendidikan, penelitian, pelayanan masyarakat, dan jaminan kualitas lulusan. Semua program ini akan diorganisir secara professional dan terstruktur, sehingga masyarakat dapat terlayani dengan baik dengan demikian visi lembaga pun dapat dicapai secara optimal.Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan karakteristik studi-studi Islam yang sudah ada, IAIN Sunan Ampel juga memiliki program studi umum dengan basis dan perspektif Islam yang memadai, seperti Prodi Komunikasi, Sosiologi, Psikologi, Perpustakaan, Sastra Inggris, Matematika, dan sebagainya.

Dengan penuh rasa optimis IAIN Sunan Ampel melalui upaya-upaya kreatif diri-reorientasi dan reorganisasi ditambah kerja keras yang tak kenal lelah dari semua staf kami, kami yakin bahwa IAIN Sunan Ampel memiliki kapasitas untuk memberikan mengalaman intelektual dan manajemen pribadi yang kompetitif bagi mahasiswa. Kami percaya bahwa IAIN Sunan Ampel dapat berada di garis depan dalam pendidikan, akademik dan pengembangan intelektual serta dalam memelihara nilai-nilai spiritual untuk transformasi dan pencerahan dari sesama Indonesia, muslim dan kemanusiaan.

Visi IAIN adalah Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

Misi IAIN yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, sosial dan humaniora yang memiliki keunggulan dan daya saing
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, sosial dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis religiusitas
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dan professional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi IAIN Sunan Ampel

a. Susunan Organisasi IAIN Sunan Ampel terdiri dari:
   1) Dewan penyantun
   2) Rektor dan Pembantu Rektor
   3) Senat Institut
   4) Unit Pelaksanaan Administrasi; Biro
   5) Unit Pelaksanaan akademik; fakultas, program diploma dan pengabdian pada masyarakat
   6) Unit pelaksana teknis; perpustakaan, pusat komputer, unit pembinaan bahasa dan unit peningkatan mutu akademik
   7) Unit lembaga non structural penunjang akademik, dan ikatan orang tua mahasiswa
b. Unsur pimpinan
   1) Rektor
   2) Pembantu Rektor
   3) Pembantu Rektor bidang administrasi umum
   4) Pembantu Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama
c. Unit pelaksana administrasi
   1) Biro administrasi akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan system informasi (AAKPSI) terdiri dari:
      a) Bagian akademik
      b) Bagian Kemahasiswaan
      c) Bagian perencanaan dan system informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Bagian administrasi perguruan tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS)

2) Biro Administrasi keuangan (AKU) terdiri dari:

a) Bagian Kepegawaian

b) Bagian keuangan

c) Bagian Perlengkapan dan rumah tangga

d. Unit pelaksanaan Teknis

1) Perpustakaan

2) Pusat computer

3) Pusat pembinaan bahasa

4) Pusat peningatan mutu akademik

e. Unsur pelaksanaan akademik

1) Pusat penelitian

2) Pusat pengabdian kepada masyarakat

f. Susunan organisasi Fakultas

1) Dekan dan pembantu dekan

2) Senat fakultas

3) Bagian tata usaha

4) Jurusan

5) Labatorium / studio

6) Dosen

g. Jurusan terdiri dari

1) Ketua dan sekretaris jurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dosen

3) Labotoriium

h. Pelaksanan administrasi bagian tata usaha fakultas terdiri dari

1) Sub Bagian akademik dan mahasiswa

2) Sub Bagian kepegawaian dan keuangan

3) Sub Bagian umum Lembaga non struktural

IAIN Sunan Ampel memiliki 5 fakultas:

1. Fakultas Adab (Ilmu Budaya)
2. Fakultas Dakwah (Ilmu Dakwah dan Ilmu Sosial)
3. Fakultas Syariah (Ilmu Hukum Islam)
4. Fakultas Tarbiyah (Ilmu Pendidikan)
5. Fakultas Ushuluddin (Studi Agama dan Filsafat)

Jumlah Mahasiswa : + 5.000

Jumlah Dosen Tetap : 270-an

Jumlah Dosen Lulusan S2 : 100

Jumlah Dosen Lulusan S3 : 20, Profesor: 5

Luas Kampus : 86.700 m2, bangunan berlantai tiga 1.900 m2

Koleksi Perpustakaan : 17.000an judul, 80.000-an eksemplar

Fasilitas Lain : Lapangan dan ruang untuk olah raga, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

Dalam penelitian yang dilaksanakan mulai 01 oktober 2010 sampai 07 januari 2011 peneliti memperoleh data-data mengenai bunga sebagai simbol komunikasi studi pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam kaitanya dengan percakapan dan melalui pesan-pesan yang dipakai untuk memberikan bunga pada pasangan atau orang lain, adapun hasil wawancara peneliti pada personal dan komunitas mahasiswa yang masih menggunakan bunga sebagai simbol komunikasi antara lain:

1. Jenis bunga Sebagai Simbol Komunikasi Mahasiswa

   Katakan dengan bunga, itulah ungkapan yang biasa dalam kehidupan para remaja untuk menjalin suatu keharmonisan, tetapi penggunaan bunga sebagai simbol komunikasi disini antara si pemberi dan penerima harus memahami dan mengerti apa makna dari bunga yang diberikannya. Jangan sampai *moment* yang tepat tetapi salah memberikan bunga hal ini dapat memicu hasil yaang buruk. Untuk itu peneliti akan membahas satu-persatu dari jenis bunga yang dipakai, simbol yang diberikan antara si pemberi kepada penerima bunga, makna yang terkandung dari bunga, dan *moment* yang sesuai dengan konteks (waktu, ruang, jarak).

   a. Bunga mawar merah

      Hidup memang indah tetapi sebuah kehidupan itu akan lebih indah ketika manusia saling bisa memaknai dan memahami dari sebuah simbol komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bunga mawar itu kalau dalam bahasa jawa berasal dari kata *mawi-arsa* yang artinya kehendak atau niat. Mawar atau *awar-awar ben tawar* buatlah hati menjadi *tawar* (tulus). Jadi niat tersebut harus berdasarkan ketulusan, dan menjalanin segala sesuatu tanpa pamrih (*topo ngrame*). Mawar merupakan simbol proses terjadinya atau lahirnya diri kita ke dunia fana. Yakni sebagai simbol *dumadine jalma menungso* melalui langkah *triwikrama*. Mawar merah sebagai simbol ibu. Ibu itu tempat perempuan di mana didalam sana *onok* jiwa dan raga kita diukir. Nah *biasane lek* tradisi jawa *nyebute weton* yang disimbolkan berupa bubur merah. Jadi mawar merah itu punya makna sangat menakjubkan". Ujar Sabda Bagus ariwiawan mahasiswa ushuludin semester V.[40]

Suatu simbol tidak hanya digunakan pada antar individu saja, tetapi simbol juga dapat dijadikan sebagai budaya pada setiap individu yang melakukannya. Untuk itu tidak ada salahnya jika seorang yang menjadikan bunga sebagai simbol pada keyakinannya.

Anis khasanah mahasiswi fakultas ushuludin semester III. "wah,,,saya tidak hanya menggunakan bunga sebagai simbol komunikasi kasih sayang mbak, tetapi bunga mawar merah bagiku adalah simbol keabadian karena dalam kluarga saya itu yah bunga mawar dimakane mbak malahan makannya mesti setiap hari kamis malam jum'at. Memang terdengar aneh tetapi keluarga saya harus meneruskan budaya dari leluhur ini. Dan sayapun meyakini bahwa bunga diciptakan allah iku buat manusia sebetule bukan untuk tanaman hias aja, kalau bunga mawar iku bisa dijadikan obat mujarab buat kita mbak, neh yah, kalo mawar merah itu buat jaga stamina tubuh, mawar kuning khusus untuk obat alat indera, mawar hitam buat sembuhkaan stres pada otak manusia, tapi yah gitu mbak carinya susah kalo mawar hitam adanya di papua sana. Manusia itu kebanyakan udah lupa ma Tuhannya, yo wes mereka lebih percaya ma ilmiah ketimbang tumbuhan yang selalu ada di depan mata. Ha..ha..ha..maaf mbak jadi nglantur". [41]

---

[40] Hasil wawancara dengan sabda bagus ariwiawan pada 23 nopember 2010 jam 10.oo wib
[41] Hasil wawancara dengan anis khasanah pada 22 nopember 2010. Jam 14.00wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi merupakan tombak bagi setiap manusia, tanpa komunikasi orang merasa hampa, tidak ada makna dalam hidup. Begitu halnya dengan bunga, bunga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengawali komunikasi, terkadang orang akan merasa lebih tenang saat komunikasi dilakukan ada pengawalan dengan menggunakan simbol. Apalagi jika orang yang diajak bicara dapat memahami pesan yang disampaikan maka komunikasi itu akan berjalan dengan lancar.

"Bunga mawar merah adalah simbol keabadian dalam hidup dan mempunyai makna ungkapan ketulusan hati. Tidak ada bunga yang harum, cantik, dan dapat dijadikan alat untuk mengawali komunikasi. Terkadang dalam menjalin komunikasi yang efektif manusia itu membutuhkan objek atau perantara agar orang yang kita ajak berbicara mengerti maksud pesan kita. Jika objek atau perantara tersebut berupa bunga dan komunikasi diantaranya mendapatkan *feed back*, maka simbol dari bunga tersebut dapat tersampaikan". Ungkap Dwi mahasiswi dakwah semester III.[42]

Perasan yang diawali dengan bergetarnya rasa pada hati, itu akan menyebabkan setiap seseorang yang melakukannya tidak dapat menyeimbangkan dan mengontrol diri agar komunikasi yang ingin dilakukan dapat berjalan dengan baik. Untuk itu penyeimbangan diri juga perlu dibutuhkan dalam berkomunikasi agar ketika komunikasi itu berlangsung komunikan dapat menafsirkan pesan yang komunikator sampaikan.

"Hidup saya ini lebih berkesan ketika saya memberanikan diri untuk menggungkapkan perasaan saya pada si dia. Namun ternyata tidak semudah yang saya bayangkan. Ketika saya berniat

[42]Hasil wawancara dengan dwi pada 22 nopember 2010. Jam 11.00wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari ini untuk menyatakan rasa cinta padanya dengan kata-kata mesra atau nembak langsung (*madrox*), tapi gimana coba rasa malu yang luar biasa malah tiba-tiba muncul sampai deg-degkan bangct. Yang paling saya kuatirkan itu kalau saya dibilang cowok *madroxs* ma temen-temen, wah tambah ruwet dong masalah'e. Dari sini neng sindi, saya menyiasati ngawe kembang mawar abang lek wong jowo ngomong sebagai alat perantaranya, wah,,, alhasil cewek yang tak sukai tadi wes memahami bahwa simbol kembang mawar abang seng tak berikan dia dapat memaknai sebagai ungkapan cinta saya. Atiku langsung sueneng plus lega deh pokoknya plonglah". Ahmad baihaqi mahasiswa syariah semester III.[43]

Simbol pada bunga mempunyai banyak arti, pasalnya setiap individu yang menggunakanya itu tergantung dari kesepakatan yang sudah dimiliki dengan pasangannya. Jika antar pasangan tersebut tidak memiliki kesepakatan maka hanya berpaku pada moment pada pemberiannya, agar didalam hubungan yang mereka jalani tidak ada kesalahpahaman dalam menafsirkan dari simbol tersebut.

"Bagi diriku pribadi bunga itu sebagai simbol transparan saja tetapi makna yang terkandung dari bunga tersebut sangat mengena dipikiran dan hati, tergantung jenis bunga apa yang dipakai. Pasalnya setiap bunga itu mempunyai makna yang berbeda-beda, agar tidak ada kesalahpahaman makna kita harus mengetahuinya terlebih dahulu sehingga bunga yang kita berikan pada orang lain tidak mengundang *miss communication*. Intinya saya pernah memberikan bunga mawar merah pada pacar saya. Siapapun orangnya jika diberi sekuntum bunga baik anak muda maupun yang sudah berumah tangga hatinya akan terasa tersanjung dan dipikiranpun akan terasa sejuk, tentram dan damai. Apalagi jika didukung dengan moment yang tepat, maka dalam keadaan yang semula menjenuhkan akan terbangun oleh suasana yang baru". Rizki maulana fakultas dakwah semester V.[44]

---

[43] Hasil wawancara dengan ahmad baihaqi pada 24 nopember 2010. Jam 10.00wib
[44] Hasil wawancara dengan rizki maulana pada 23 nopember 2010 ,jam 14.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bunga mawar artifisial

Setiap manuasia pasti memiliki rasa jenuh dan pikiran yang penat, ketika hal ini muncul pada hubungan yang dilakukan maka jalan yang tepat adalah merubah suatu keunikan dan mempunyai makna berarti bagi komunikator dan komunikan yang menjalankannya. Saat keduanya mempunyai kesepakatan dalam menafsirkan makna maka hubungan dan kesepakatan yang dijalani akan berubah tidak monoton.

"Begitu juga dengan dalam hidup yang saya lakukan untuk menjalin kasih yang berkesan, saya membiasakan setiap ada waktu yang berkesan diantara kita maka di hari yang sama akan datang kami memperingatinya (*universery*), karena bagi kami itulah yang bisa kami kenang. Jadi hubungan yang kita jalin tidak monoton itu-itu saja ampe bosen dewe, kalo kayak ginikan kami serasa menjadi pasangan yang romantis sekampus. He..he...he... Walaupun bunga yang kami pakai mbak hanyalah bunga artifisial (bunga buatan manusia biasane nak-kanak bilang kembang kepaten) sebetule se itu mempunyai makna yang lebih besar dan mendalam dibandingkan dengan menggunakan omongan saja. Kami jamin dengan adanya bunga adalah simbol hubungan seseorang akan menjadi harum, dan menawan seperti baunya bunga itu sendirilah mbak". wawan setiawan fakultas usuludin semester V.[45]

Tidak semua orang menjalin hubungan dengan lawan jenis itu mempunyai rasa keromantisan, pasalnya setiap orang itu mempunyai cara sendiri untuk menjalani hubungannya. Walaupun dalam hidup ini banyak hal yang tidak terduga dan diluar kemampuan manusia yang menjalaninya. Untuk itu ketulusan akan cinta adalah salah satu dari bukti bahwa manusia itu dapat menjalankan kehidupan dalam menjalin hubungan.

[45] Hasil wawancara dengan wawan setiawan pada 23 nopember 2010 ,jam 15.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Jujur saja dalam hidup ane bukanlah tergolong orang yang romantis dan seumur hidup ane tidak pernah memberi hadiah apapun apalagi bunga buat pasangan ane. Ane ceritakan tentang pribadi ane aja yah? Waktu itu kan pasangan ane (kakak kelas) wisuda, malem menjelang itu hati ane serasa kehilangan gitu toh padahal dia uda janji hubungannya gak sampai disini ja kayak wisuda gitulah, emang seh sampai saat ini saya masih menjalin hubungan sama dia. Tidak tau kenapa waktu itu hati saya seakan-akan yo mbak resah dan gelisah ngunu, ane takut kalau dia sudah lulus saya bakal ditinggalkan karena saya masih semester V. Untuk itu ketika ane hadir di wisudanya, ane beranikan diri ngasih bunga mati yang biasanya dijual pas waktu wisudaan itu loh mbak sebutannya kalau gak salah itu artifisial, udah gak pake mikir walau agak mahal dikit yang penting ane bisa nyatakan isi hati ane, waktu itu tak belikan 3 tangkai, maksud hati seh warna merah jadi simbol ane gak mau melepasmu, warna putih ane benar-benar tulus mencintaimu sampai menjadi istrimu kelak, warna hijau tak jadikan simbol rasa kenyamanan ketika ane berada didekatnya. Yah semua itu ane lakukan demi dia mbak, selebihnya hanya Allah dan waktu ja yang jawab, wallahu a'lam". lala kurnia fakultas Dakwah semester V. [46]

c. Bunga mawar kuning

Suatu simbol tidak hanya digunakan pada antar individu saja, tetapi simbol juga dapat dijadikan sebagai budaya pada setiap individu yang melakukannya. Untuk itu tidak ada salahnya jika seorang yang menjadikan bunga sebagai simbol pada keyakinannya.

Anis khasanah mahasiswi fakultas ushuludin semester III. "wah,,,saya tidak hanya menggunakan bunga sebagai simbol komunikasi kasih sayang mbak, tetapi bunga mawar merah bagiku adalah simbol keabadian karena dalam kluarga saya itu yah bunga mawar dimakane mbak malahan makannya mesti setiap hari kamis malam jum'at. Memang terdengar aneh tetapi keluarga saya harus meneruskan budaya dari leluhur ini. Dan sayapun meyakini bahwa bunga diciptakan allah iku buat manusia sebetule bukan untuk tanaman hias aja, kalau bunga mawar iku bisa dijadikan obat

[46] Hasil wawancara dengan lala kurnia pada 24 nopember 2010 ,jam 10.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mujarab buat kita mbak, neh yah, kalo mawar merah itu buat jaga stamina tubuh, mawar kuning khusus untuk obat alat indera, mawar hitam buat sembuhkaan stres pada otak manusia, tapi yah gitu mbak carinya susah kalo mawar hitam adanya di papua sana. Manusia itu kebanyakan udah lupa ma Tuhannya, yo wes mereka lebih percaya ma ilmiah ketimbang tumbuhan yang selalu ada di depan mata. Ha..ha..ha..maaf mbak jadi nglantur". [47]

d. Bunga mawar hitam

Bunga mawar hitam juga dapat menjadi obat penghilang stres karena dengan menggunakan bunga sebagai obat maka manusia tersebut termasul orang yang masih membudidayakan akan obat dari tumbuhan.

"mawar hitam buat sembuhkaan stres pada otak manusia, tapi yah gitu mbak carinya susah kalo mawar hitam adanya di papua sana. Manusia itu kebanyakan udah lupa ma Tuhannya, yo wes mereka lebih percaya ma ilmiah ketimbang tumbuhan yang selalu ada di depan mata. Ha..ha..ha..maaf mbak jadi nglantur". [48]

e. Bunga mawar putih

Beda bunga beda pula arti dari simbol yang dipakai oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan data wawancara yang sebenarnya yakni:

"Sebenarnya aku malu mbak mau cerita ma pean tapi kalo buat data skripsi ya gak papa. Gini critanya aku berikan bunga mawar putih kepacarku itu sebagai simbol bahwa aku gak maen-maen menjalin cinta ne, sebenarnya aku trauma ma cewek coz aku pasti Cuma diperetin, makannya aku nadhar kalo aku dapet cewek yang terakir ne aku bener-bener harus serius. Awalnya susah masak belum perang uda nyerah dulu makannya aku nyampaiken perasaanku bahwa aku mencintaimu dengan kesucian, maksudku

[47] Hasil wawancara dengan anis khasanah pada 22 nopember 2010. Jam 14.00wib
[48] Hasil wawancara dengan anis khasanah pada 22 nopembcr 2010. Jam 14.00wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seh kalo aku ngasih bunga mawar putih itu biar dia benar-benar menjaga keperawanannya. Subhanallah ternyata kalo emang wes manteb dan niat allah itu bakal ngasih jalan bagi hambanya, dia mengerti apa yang aku maksudkan sehingga setelah dia menerima bunga dari aku, dia seraya berkata "aku akan menjaga keperawananku untukmu". Habis itu aku langsung bersyukur pada Allah emang terlalu asrofu tapi yah emang itu kenyataannya, ha..ha..ha..".[49] Ungkap hasanul yaqin mahasiswa tarbiah semester III.

Rasa tidak percaya pada diri akan muncul ketika seseorang tersebut tidak berani mengungkapkan perasaannya pada komunikan, hal seperti ini wajar saja karena seseorang yang menyatakan itu ada 2 pilihan diterima atau ditolak oleh komunikan, jika komunikan menolak maka jiwa dan perasaan komunikator langsung berubah dan tidak mempunyai rasa percaya diri lagi. Untuk itu menjelaskan maksud pada komunikan itu juga dibutuhkan agar kesalahpahaman arti dapat dinetralkan.

"Bicara masalah kasmaran ini saya rasakan ketika semester I pada waktu saya ingin menyatakan perasaan saya tetapi saya tidak punya modal keberanian dengan maksud ungkapan aku mencintaimu secara langsung dihadapannya. Karena dalam pikiran saya yang ada hanya bahwa dia belum tentu sepaham dengan maksud hati saya. Untuk itulah mengapa saya menggunakan bunga sebagai simbol bahwa aku mencintaimu dengan memberikannya seikat bunga mawar putih dengan pita merah dan berbalut kertas yang bertuliskan *I Love You*, tetapi anehnya kekasih saya pada waktu itu hanya memahami simbol bahwa bunga yang saya berikan sebagai rasa penghormatan kasih sayang saja sesama teman. Akhirnya ketika kekasih saya melihat ada kata-kata *I Love You* dia langsung tersentak kaget dan menayakan mengapa engkau mencintaiku dengan menggunakan simbol bunga ini? Padahal dengan kita bicara *face to face* rasa cintamu pasti terbalaskan. Saya tambah kaget dan bertanya kembali kepada kekasih saya, memangnya ada yang salah dengan saya memberikan seikat bunga mawar putih itu kepadamu? Ketika saya selesai menanyakannya, kekasih saya waktu itu langsung memeluk saya seraya matanya

[49] Hasil wawancara dengan hasanul yaqin pada 23 nopember 2010 ,jam 12.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneteskan air mata karena dia menganggap bahwa dalam seumur hidupnya tidak ada laki-laki yang benar-benar mencintainya. Akhirnya kami menjalani pacaran hanya 3 bulan setelah itu kami menikah sampai sekarang kami di kampus selalu berdua kemana-mana, maklum kelas dan jurusan kami sama sampai-sampai temen-temen selalu iri". Ungkap Zamroni Anas fakultas syari'ah semester V.[50]

Bunga juga dipakai pada hari-hari istimewa bagi pasangan yang sedang hangat-hangatnya, dengan menggunakan bunga pada hari-hari tertentu akan terasa berbeda penyimbolannya. Komunikan akan merasa lebih tersanjung jika pemberian bunga tersebut pada hari tertentu, apalagi pemberiannya diberikan dengan surprise pasti hati seorang komunikan akan leleh dengan suasana tersebut.

"Maaf kalo simbol komunikasi saya agak menyimpang dari adat istiadat kampus, karena pada kenyataannya saya memakai bunga mawar putih sebagai simbol bahwa cintaku takkan mati artinya memang cinta yang ada dalam hati saya tidak akan pernah mati. Sama halnya ketika saya memakai bunga mawar putih ini untuk kekasih saya tercinta sekarang sudah menjdi suami saya. Kalau alur ceritanya mengapa saya memakai bunga mawar putih sebetulnya ikut-ikutan tapi memakai simbol bunga mawar putihnya inisiatif sendiri. Begini ceritanya mbak: pada waktu buming-bumingnya hari valentine yah saya sama temen-teman di kampus ge kumpul bareng nah waktu itu hubungan saya ma dia agak gimana gitu, pas kebetulan besok hari valentine malam harinya saya sengaja diajak jalan-jalan ma dia gak tau ko ujuk-ujuk ngajak jalan, kebetulan disepanjang jalan waktu saya kencan itu banyak yang nawarin coklat, bunga, bahkan bandana yang kerlap kerlip dikepala, tapi anehnya dia gak belikan saya atau sekedar nawarin bunga atau coklat gitu pada saya ya sebenarnya agak garing seh... alhasil ternyata dia ngasih saya bunga artifisial mawar putih katanya buat calon istri tercinta, seketika saya langsung klepek-klepek deh...he,he,he,he". ungkap nur aliyah fakultas tarbiyah semester V.[51]

---

[50] Hasil wawancara dengan zamronii annas pada 25 nopember 2010 ,jam 11.00 wib

[51] Hasil wawancara dengan Nur Aliyah pada 25 nopember 2010 ,jam 12.30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orang pasti mempunyai masa lalu yang kelam atau menyedihkan, dengan mempunyai masa lalu itulah manusia dapat pembelajaran yang berarti. kedewasaan akan muncul ketika manusia dihadapkan dengan problema kehidupan maka disitulah akan adanya pemecahan dan cara perfikir untuk menjalani hidup kedepan dengan baik. Jika seseorang dihadapkan pada masalah percintaan dengan berujung menyedihkan maka menggungkapkan rasa kesedihan tersbut dapat disimbolkan dengan bunga, asalkan simbol yang diberikan dapat termaknai yang sama.

"Ya allah,,,jadi inget masa lalu mbak ma mantan pacar. Saya dulu sekitar 2 semester yang lalu, saya pacaran ma nak fakultas lain awalnya santai-santai aja jalaninya tetapi lama-kelamaan rasa cemburu ko tambah besar, gak tau apa penyebabnya. Dari sinilah mungkin saya over protektif pada pacar saya itu, mungkin dia jenuh melihat sikap saya seperti ini. Akirnya saya ditinggal gitu ja tanpa ada kabar dan kepastian, selang beberapa minggu ini dia ternyata married ma orang yang dijodohin orang tuanya. Kebetulan saya di undang jadinya dari pada hidup saya merasa bersalah terus saya memberikan dia bingkisan bunga mawar dengan warna yang berbeda-beda sebanyak 7 tangkai, gak tau apakah dia tau maknanya apa gak? Intinya saya bawa bunga 7 tangkai itu dengan simbol jika suatu saat hatinya dilukai maka kembalilah padaku". Ungkap Iyus fakultas ushuludin semester V.[52]

Hati setiap seseorang akan merasa tentram jika melihat bunga yang bermekaran atau mencium aromanya saja dapat menenangkan hati, karena pada dasarnya bunga dapat menjadi sumber menghilangkan kejenuhan dalam berfikir. Bunga mempunyai daya tarik tersendiri bagi manusia yang menyukainya.

[52] Hasil wawancara dengan iyus pada 25 nopember 2010 ,jam 11.30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bagi saya bunga apa saja yang diciptakan Tuhan adalah sebagai simbol ketentraman hati dan jiwa pasalnya saya pribadi maniak bunga, setiap ada bunga bagus gak mandang pa itu bunga tanaman atau bunga artifisial pasti saya beli karena kalau saya lagi sumpek dan pusing ma tugas dari kampus saya selalu memakai atau membawa bunga kalo kkampus,ya...buat nentremin hati dan pikiran, pokoknya mbak kalo habis ngliat bunga-bunga gitu pikiran jadi refres banget". Kata miftahul jannah fakultas syari'ah semester III.[53]

f. Bunga tujuh rupa

Simbol bunga mempunyai kegunaan yang multi fungsi, bunga tidak hanya dijadikan sebagai simbol penggungkapan saja tetapi disekian banyak mahasiswa ada yang menggunakan bunga sebagai religi dalam hidupnya. Manusia bebas dalam berpola kehidupan karena dengan pola itulah manusia dapat menciptakan simbol tersendiri ndalam hidupnya.

"Wah,,,kalo ditanya masalah simbol komunikasi saya gak tau mbak artinya apa?maklum jurusan saya bukan didakwah yang orang-orangnya pada pinter ngomong. Intinya saya memakai bunga tu buat orang tua saya di alam sana mbak. Kan orang tua saya udah meninggal 3tahun lalu, jadi setiap kamis sore saya pulang ke madura istilahnya nyekar, saya kalo ke makamnya selalu beli bunga 7 rupa tu katanya se biar orang tua saya diringankan siksanya kan dalam hadis juga disebutkan cuma bedanya di zaman rosululloh memakai pelepah kurma kalau orang sekarang memakai bunga 7 rupa itu. Mungkin itu yah yang dinamakan simbol komunikasi, cuma itu mbak saya pake bunga kalo buat pasangan yah buat apa paling cuma dibuat pajangan aja kalo buat orang tua saya kan lebih ada timbal baliknya". Kata M. Ali Hasan fakultas tarbiah semester III. [54]

---

[53] Hasil wawancara dengan Miftahul jannah pada 25 nopember 2010 ,jam 13.30 wib

[54] Hasil wawancara dengan M.Ali Hasan pada 25 nopember 2010 ,jam 11.30 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Bunga tulip merah

Cinta akan datang ketika setiap individu tersebut mempunyai rasa pemberanian diri untuk mempertahankan pada cintanya. Dengan ketekatan pada diri maka individu tersebut dapat menjadi seorang yang bisa menyelasaikan segala perkaranya dengan pemberanian pada diri.

"Aku bawa bunga tulip merah dengan makna pernyataan cinta biar gak mawar terus yang dipake orang untuk nyatain cinta,,lah bunga tulip itu ternyata bunga kesangannya seketika ketika dia ditanya ortunya apakah mau jadi pendamping dia terdiam dan tersenyum lebar...walau gak ngucapin iya tapi dengan simbol bunga tulip itu dia mau menjadi istriku". Ungkap Badri Zulfikar fakultas tarbiah semester V.

h. Bunga tulip kuning

Pada dasarnya bunga mempunyai daya tarik yang luar biasa pada orang yang melihatnya. Itulah yang dinamakan keesaan tuhan dimana manusia tidak bisa menyamainya dalam menciptakan segala sesuatu.

"Pas saya liat bunga warna kuning yang merekah dan daunnya juga punya warna hijau yang khas, saya Tanya mbak itu bunga pa yah? Ko mata saya merasa ada ketertarikan ja, nah dari situ saya punya inisiatif bunga itu keesokannya saya berikan pada mantan pacar saya. Eh...ternyata dia tau kalo maknanya keputus asaan dan dia langsung bilang gini mas gak usah putus asa dalam cinta pastia da yang lebih baik dari aku dan dia bakal beruntung punya peann yang baik. Aduh ...jadi pengen nangis deh,,, ungkap Susi angraini fakultas tarbiah semester V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Bunga lili (bakung) *pink*

Keromantisan akan terbangun jika manusia tersebut dapat menjalankan hidupnya sesuai dengan rasa romantis, karena dengan rasa itulah manusia dapat merubah gaya hidupnya.

"Bunga lili (bakung) *pink* sebagai makna romantis dalam cintanya untuk memuji pasangannya. Padahal kemungkinan besar dengan menggunakan bunga dan mengetahui makna dari bunga tersebut bisa membantu dan jadi inspirasi saya yang sedang jatuh cinta, atau ingin menghangatkan cinta yang mulai dingin". Kata Robiatul Adawiyah fakultas tarbiah semester V. [55]

j. Bunga lili (bakung) putih

Kemurnian pada cinta juga dapat menjadi kunci utama pasalnya dengan cinta murni maka komunikan yang menerima komunikator dengan ketulusan hatinya. Tidak menutup kemungkinan bahwa hati yang murni pasti akan mendapatkan kemurnian pula.

"Mungkin agak terlihat aneh bahwa cinta itu murni padahal kebanyakan cinta yang dialami oleh para remaja adalah cinta karena nafsu, tapi saya mengatakan ini dengan sejujurnya, pada waktu abah saya sakit beliau berpesan bahwa carilah wanita yang benar-benar mengerti agama bukan berarti semua cewek yang ada dikampus memahami agama terkadang mereka hanya mempunyai kedok berjilbab tapi setelah kluar dari kampus maka aurat akan diumbar kembali. Nah dari pesan itu saya bertekad bahwa saya akn mencari wanita yang bisa meneruskan generasi yang baik dikeluarga saya, alhasil saya sudah semester V menemukan sosok wanita yang bener top baca kitab dan bahasa arapnya juga mahir, selain itu segala mata kuliah dia juga nguasai,,,nah...sari sinilah saya tulus ngasihkan bunga lili (bakung) putih yamg maknanya cintaku murni dan dia juda merespon akan bunga yang saya berikan, dan selang beberapa bulan kamipun resmi menjadi suami istri". Ungkap Rifki abdillah fakultas syariah semester V.

[55] Hasil wawancara dengan Robiatul Adawiyah pada 23 nopember 2010 ,jam 12.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Bunga lili (bakung) kuning

Percaya pada diri sendiri harus ada pada diri, dengan mempunyai pedoman rasa percaya diri maka untuk melakukan atau menjalankan segala aktifitas dapat terorganisir dengan baik.

"waktu sebelum ujian praktek di bank, saya kurang percaya diri akan diri saya yang punya wajah standart bawah gini, tapi sahabat-sahabatku mensuport agar aku menghilangkan rasa kurang percaya diri itu. Tapi gak tau ada cowok ngasih bunga lili (bakung) putih padaku waktu mau pemberangkatan praktek itu, aku juga gak tau ko dia tau bahwa aku kurang percaya diri akan kemampuanku untuk study banding ini, dan dia memberikan bunga itu sembari berkata terus semangat jangan gentar dan percaya dirilah bahwa kamu bisa, wah...pokoknya kayak difilm-film ja yah...he...he...he.". Ungkap Ana rif'atus sakinah fakultas syariah semester III.

l. Bunga anyelir merah

Menyukai dan mengagumi orang lain adalah suatu yang tidak tabu, dengan mengagumi kelebihan orang lain dan itu dapat dijadikan sebagai pendorong bahwa seseorang pasti akan mempunyai takdir tersendiri.

"ada salah satu laki-laki dalam satu kelas sekarang, dia itu pinter banget dan gak sombong, kalo diajak sharing pasti gak mandang siapa ja pokoknya kalo ada yang mau belajar bareng ya dia bersedia. Nah...emang she aku da punya pacar tapi aku cuma sekedar kagum ja ma dia ko masih ada yah anak yang kayak gitu di zaman sekarang padahal kalo diitelusuri dia anaknya tajir juga pokoknya sempurna baget. Para kaum hawa pasti suka dan gak da yang gak kenal ma tu dia, nah...dari sini mbak aku beraniin diri ngasih bunga anyelir merah kalo mawar kan pasti nanti pacarku cemburu berat kalo tau aku ngasih bunga kecowok lain, dan akirnya si dia nerima bunga pemberian saya dan dia juga ngerti maksud dari makna bunga itu. Malem harinya dia nelpon aku dan bilang makasih atas bunga yang aku beri pas sorenya, aduh,,,jadi kege-eran deh mabak,ha,ha,ha,ha." Ujar dwi agustina fakultas syari'ah semester III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Bunga anyelir ungu

Rasa kangen atau rindu apada pasangan adalah hal yang wajar, karena dengan rasa itulah setiap individu akan bertambah rasa saying dan cinta pada pasanganya. Untuk itu manusia mempunyai pribadi yang berbeda-beda termasuk nafsu pada diri.

"ketika saya rindu atau kangen padanya, nah sedangkan dia berada ditempat jauh saya biasanya mengirimkan bingkisan bunga anyelir ungu memalui kurir bunga, dengan makna bahwa aku selalu ~~ada untukmu atau aku selalu merindukanmu. Dan saya paling suka~~ kalau merangkai beberapa kuntum bunga anyelir ungu dan menuliskan sebuah kata-kata I Miss You buat pendukungnya, yah biasalah jurus andalan pria adalah ngeromantisme agar si dia bisa ~~merasakan rasa yang ada dihatiku. Tapi yah mbak dari sinilah mana~~ yang nafsu mana yang tulus gak bisa dibedakan maklumlah namanya juga jatuh cintrong. Pokoknya wanita itu harus disesuaikan dengan kondisi supaya bisa membuat si dia berjingkrak-jingkrak ~~ja.he..he..he~~". ~~Ungkap mudhor ali fakultas tarbiah semester~~ V.

n. Bunga anyelir kuning

Hati biasanya menjadi korban keegoisan dari individu yang melakukannya, ketika individu tersebut dapat menjadi seseorang yang benar-benar mempunyai rasa kesetiaan maka akan mendapatkan rintangan atas ketidak setiaan.

"hidup dalam mencintai orang yang benar sesuai ~~dengan hati itu susah banget apalagi zaman sekarang banyak para~~ wanita gak punya perasaan mintanya cuma dimengerti tapi untuk mengerti para laki-laki gak mau, saya bilang seperti ini karena memang kenyataannya emang sesuai dengan pengalaman saya ~~waktu saya udah bener serius dan saya ngumpulin uang buat~~ menikah ternyata dia membatalkan pernikahan gitu ja tanpa ada persetujuan atau alasan yang bisa saya terima, sekarang saya udah gak tau dia masih ingat pa gak ma masa lalunya sama saya ~~pokoknya waktu itu kebetulan ada bunga anyelir didepan kuade~~ saya ya idah saya kasihkan bahwa dengan bunga anyelir kuning itu saya merasa kecewa akan dirinya, gitu mbak...jadi sedih banget deh". Ungkap Septiani Putri fakultas usuludin semester V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai penyajian data ini bahwa simbol komunikasi yang digunakan dapat ditafsirkan secara bersama antara komunikator dengan komunikan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan efektif.

2. Makna Bunga Sebagai Simbol Komunikasi

Banyak jenis bunga memiliki makna penting secara simbolis. Dan setiap warna dari bunga memiliki makna lebih mendalam daripada sekadar kata-kata. Contoh yang paling umum adalah mawar merah yang menjadi lambang dari cinta, keindahan dan gairah. Kebiasaan memberi makna kepada bunga sering disebut sebagai *floriografy* (bahasa bunga). *Floriografy* dikenal sejak jaman Victoria yang berarti komunikasi dengan menggunakan bunga dan karangan bunga untuk mengirim pesan khusus.

Dalam sebuah hubungan memang tidak semua orang memahami dari sebuah makna bunga karena mereka sudah terbiasa dengan menggungkapkan rasa apapun pada lawan jenisnya dengan kata-kata, di samping itu faktor lain adalah keromantisan dengan menggunakan objek (bunga). Jadi hal inilah yang menjadikan makna bunga itu jadi salah paham dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Sebagai generasi bangsa, peneliti ingin mengupas secara dalam dari hasil berbagai sumber makna dari sebuah bunga. Untuk itu peneliti menggunakan skema agar memudahkan pendefinisian dari beberapa bunga yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bunga tulip merah sebagai makna pernyataan cinta, aku cinta kamu, percayalah padaku.

Cinta akan datang ketika setiap individu tersebut mempunyai rasa pemberanian diri untuk mempertahankan pada cintanya. Dengan ketekatan pada diri maka individu tersebut dapat menjadi seorang yang bisa menyelasaikan segala perkaranya dengan pemberanian pada diri.

"Awalnya aku gak pernah mengerti apa yang dinamakan cinta, bagiku cinta ma orang tu bikin sia-sia dan menghabiskan segalanya baik dari materi, waktu apalagi dari hati dan pikiran, pokoknya yang negatif lah...tapi setelah penjurusan ada sosok yang sungguh mengagumkan yaitu wanita yang bagiku bener-bener anggun banget, apalagi katanya dia lulusan pondok dan sudah menjadi hafidoh sungguh luar biasa. Ne jadi tantangan bagi hidupku, dari sini aku beranikan diri untuk mencari informasi sedalam-dalamnya dari teman-teman satu pondoknya dulu alhasil selama 3bulan informasi yang aku butuhkan sudah lengkap dan aku nekat langsung ke rumahnya seketika dia tersentak kaget karena aku kesana bersama orang tuaku alias sung mau ngelamar gitu,tapi aku bawa bunga tulip merah dengan makna pernyataan cinta biar gak mawar terus yang dipake orang untuk nyatain cinta,,lah bunga tulip itu ternyata bunga kesangannya seketika ketika dia ditanya ortunya apakah mau jadi pendamping dia terdiam dan tersenyum lebar...walau gak ngucapin iya tapi dengan simbol bunga tulip itu dia mau menjadi istriku". Ungkap Badri Zulfikar fakultas tarbiah semester V.

Sedangkan makna bunga itu akan lebih bermakna lagi jika antara komunikator dan komunikan saling memahami akan makna bunga tersebut. Memaknai bunga tidah hanya pada bunganya saja melainkan warna juga mendukung pasalnya setiap individu akan lebih cenderung pada warna bunga, karena selain keelokan dan keindahannya tanpa warna bunga juga tidak ada keunikannya.

"saya gak pake bunga mawar mbak buat pacar saya soalnya pacar saya alergi sama baunya kalo dia nyium bunga mawar pasti langsung bersin-bersin, nah waktu saya tau kalo dia gak alergi ma bunga tulip ya udah saya kasih bunga tulip merah maknanya sih ingin menyatakan cinta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ja agar plong dihati masalah diterima atau dibuang itu urusan belakang yang penting udah ngungkapin dan setidaknya saya bener-bener jantan he,he,he". Kata Taufik adnan fakultas syari'ah semester III.

Beda halnya dengan Defiatul A. "bunga tulip merah itu mempunyai makna percayalah padaku, karena waktu saya sama pacar saya waktu dilanda krisis kepercayaan kami selalu saling menuduh dengan alasan yang banyak banget ampe saya putus asa, jujur waktu itu saya kuliah jadi males, makan juga, dan parahnya saya juga ninggalin sholat, memang bener-bener gak enak kalo gak dipercaya ma orang yang saya cintai, yah... saya mencoba untuk selalu menyempatkan beli bunga tulip merah dulu sebelum saya ketemu dia, karena dengan bunga tulip merah itu hubungan saya agak mereda awalnya pacar saya gak mau menerima tapi karena saya memberikanya dengan jurus andalan yaitu nangis he,he,he,he ya mungkin dengan bunga tulip merah itu dia bakal percaya ma saya".

b. Bunga tulip kuning sebagai makna putus asa dalam bercinta.

Pada dasarnya bunga mempunyai daya tarik yang luar biasa pada orang yang melihatnya. Itulah yang dinamakan keesaan tuhan dimana manusia tidak bisa menyamainya dalam menciptakan segala sesuatu.

"saya baru 2 minggu putus ma pacar saya, mungkin udah takdir dari yang kuasa. Ya saya terima ja kalo diputusin emang se rasanya sakit baget dihati dan pikiran amped a mbludak-mbludak tapi saya punya kenangan tersendiri setelah saya diputusin saya sung ketaman bibit dan pulangnya lewat kayon nah disitu merasa kayak orang yang yang punya tujuan, nah ada pegawai cewek bilang gini ma saya masnya lagi putus cinta yah?ko mukanya kayak gak terawatt giti apa masnya ge banyak utang?he,he,he, saya jawab jay a mbak saya barusan diputusin ma pacar saya, anehnya pas saya liat bunga warna kunimg yang merekah dan daunnya juga punya warna hijau yang khas, saya Tanya mbak itu bunga pa yah? Ko mata saya merasa ada ketertarikan ja, nah dari situ saya punya inisiatif bunga itu keesokannya saya berikan pada mantan pacar saya. Eh... ternyata dia tau kalo maknanya keputus asaan dan dia langsung bilang gini mas gak usah putus asa dalam cinta pastia da yang lebih baik dari aku dan dia bakal beruntung punya peann yang baik. Aduh ...jadi pengen nangis deh,,, ungkap Susi angraini fakultas tarbiah semester V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bunga lili (bakung) *pink* sebagai makna romantis.

Keromantisan akan terbangun jika manusia tersebut dapat menjalankan hidupnya sesuai dengan rasa romantis, karena dengan rasa itulah manusia dapat merubah gaya hidupnya.

"Wanita mana se yang tidak suka dengan pemberian bunga? Apalagi bunganya dari pria yang disukainya, pasti akan membuat wanita tu semakin sayang dan cinta. Masalahnya ada beberapa pria yang memiliki sifat kaku dan kurang romantis, bahkan mungkin belum pernah mengunakan bunga lili (bakung) *pink* sebagai makna romantis dalam cintanya untuk memuji pasangannya. Padahal kemungkinan besar dengan menggunakan bunga dan mengetahui makna dari bunga tersebut bisa membantu dan jadi inspirasi saya yang sedang jatuh cinta, atau ingin menghangatkan cinta yang mulai dingin". Kata Robiatul Adawiyah fakultas tarbiah semester V. [56]

d. Bunga lili (bakung) putih sebagai makna cintaku murni.

Kemurnian pada cinta juga dapat menjadi kunci utama pasalnya dengan cinta murni maka komunikan yang menerima komunikator dengan ketulusan hatinya. Tidak menutup kemungkinan bahwa hati yang murni pasti akan mendapatkan kemurnian pula.

"Mungkin agak terlihat aneh bahwa cinta itu murni padahal kebanyakan cinta yang dialami oleh para remaja adalah cinta karena nafsu, tapi saya mengatakan ini dengan sejujurnya, pada waktu abah saya sakit beliau berpesan bahwa carilah wanita yang benar-benar mengerti agama bukan berarti semua cewek yang ada dikampus memahami agama terkadang mereka hanya mempunyai kedok berjilbab tapi setelah kluar dari kampus maka aurat akan diumbar kembali. Nah dari pesan itu saya bertekad bahwa saya akn mencari wanita yang bisa meneruskan generasi yang baik dikeluarga saya, alhasil saya sudah semester V menemukan sosok wanita yang bener top baca kitab dan bahasa arapnya juga mahir, selain itu segala mata kuliah dia juga nguasai,,,nah...sari sinilah saya tulus ngasihkan bunga lili (bakung) putih yamg maknanya cintaku murni dan dia juda merespon akan bunga yang saya berikan, dan selang beberapa bulan kamipun resmi menjadi suami istri". Ungkap Rifki abdillah fakultas syariah semester V.

[56] Hasil wawancara dengan Robiatul Adawiyah pada 23 nopember 2010 ,jam 12.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bunga lili (bakung) kuning sebagai makna percaya diri.

Percaya pada diri sendiri harus ada pada diri, dengan mempunyai pedoman rasa percaya diri maka untuk melakukan atau menjalankan segala aktifitas dapat terorganisir dengan baik.

"waktu sebelum ujian praktek di bank, saya kurang percaya diri akan diri saya yang punya wajah standart bawah gini, tapi sahabat-sahabatku mensuport agar aku menghilangkan rasa kurang percaya diri itu. Tapi gak tau ada cowok ngasih bunga lili (bakung) putih padaku waktu mau pemberangkatan praktek itu, aku juga gak tau ko dia tau bahwa aku kurang percaya diri akan kemampuanku untuk study banding ini, dan dia memberikan bunga itu sembari berkata terus semangat jangan gentar dan percaya dirilah bahwa kamu bisa, wah...pokoknya kayak difilm-film ja yah...he...he...he.". Ungkap Ana rif"atus sakinah fakultas syariah semester III.

f. Bunga anyelir merah sebagai makna kekaguman.

Menyukai dan mengagumi orang lain adalah suatu yang tidak tabu, dengan mengagumi kelebihan orang lain dan itu dapat dijadikan sebagai pendorong bahwa seseorang pasti akan mempunyai takdir tersendiri.

"ada salah satu laki-laki dalam satu kelas sekarang, dia itu pinter banget dan gak sombong, kalo diajak sharing pasti gak mandang siapa ja pokoknya kalo ada yang mau belajar bareng ya dia bersedia. Nah...emang she aku da punya pacar tapi aku cuma sekedar kagum ja ma dia ko masih ada yah anak yang kayak gitu di zaman sekarang padahal kalo diitelusuri dia anaknya tajir juga pokoknya sempurna baget. Para kaum hawa pasti suka dan gak da yang gak kenal ma tu dia, nah...dari sini mbak aku beraniin diri ngasih bunga anyelir merah kalo mawar kan pasti nanti pacarku cemburu berat kalo tau aku ngasih bunga kecowok lain, dan akirnya si dia nerima bunga pemberian saya dan dia juga ngerti maksud dari makna bunga itu. Malem harinya dia nelpon aku dan bilang makasih atas bunga yang aku beri pas sorenya, aduh,,,jadi kege-eran deh mabak,ha,ha,ha,ha." Ujar dwi agustina fakultas syari'ah semester III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Bunga anyelir ungu sebagai makna aku rindu padamu.

Rasa kangen atau rindu apada pasangan adalah hal yang wajar, karena dengan rasa itulah setiap individu akan bertambah rasa saying dan cinta pada pasanganya. Untuk itu manusia mempunyai pribadi yang berbeda-beda termasuk nafsu pada diri.

"ketika saya rindu atau kangen padanya, nah sedangkan dia berada ditempat jauh saya biasanya mengirimkan bingkisan bunga anyelir ungu memalui kurir bunga, dengan makna bahwa aku selalu ~~ada untukmu atau aku selalu merindukanmu~~. ~~Dan saya paling suka~~ kalau merangkai beberapa kuntum bunga dan menuliskan sebuah kata-kata I Miss You buat pendukungnya, yah biasalah jurus andalan pria adalah ngeromantisme agar si dia bisa merasakan rasa yang ada ~~dihatiku~~. ~~Tapi yah mbak dari sinilah mana yang nafsu mana yang~~ tulus gak bisa dibedakan maklumlah namanya juga jatuh cintrong. Pokoknya wanita itu harus disesuaikan dengan kondisi supaya bisa membuat si dia berjingkrak-jingkrak ja.he..he..he". Ungkap mudhor ~~ali fakultas tarbiah semester~~ V.

h. Bunga anyelir kuning sebagai makna mengecewakan hatiku.

Hati biasanya menjadi korban keegoisan dari individu yang melakukannya, ketika individu tersebut dapat menjadi seseorang yang benar-benar mempunyai rasa kesetiaan maka akan mendapatkan rintangan atas ketidak setiaan.

"hidup dalam mencintai orang yang benar sesuai dengan ~~hati itu susah banget apalagi zaman sekarang banyak para wanita gak~~ punya perasaan mintanya cuma dimengerti tapi untuk mengerti para laki-laki gak mau, saya bilang seperti ini karena memang kenyataannya emang sesuai dengan pengalaman saya waktu saya ~~udah bener serius dan saya ngumpulin uang buat menikah ternyata~~ dia membatalkan pernikahan gitu ja tanpa ada persetujuan atau alasan yang bisa saya terima, sekarang saya udah gak tau dia masih ingat pa gak ma masa lalunya sama saya pokoknya waktu itu ~~kebetulan ada bunga anyelir didepan kuade saya ya idah saya~~ kasihkan bahwa dengan bunga anyelir kuning itu saya merasa kecewa akan dirinya, gitu mbak…jadi sedih banget deh". Ungkap Septiani Putri fakultas usuludin semester V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penjelasan dari penelitian ini, setidaknya setiap seseorang yang ingin menggungkapkan cintanya dapat memahami dari setiap pemaknaan, sehingga tidak akan terjadi salah paham dan salah pengertian. Terkadang seseorang itu susah untuk merubah kebiasaan yang ada karena dengan suatu kebiasaan yang salah itulah makna yang seharusnya menggandung makna yang bagus menjadi tidak bermakna.

Seorang yang menjalin hubungan tidak akan memandang walaupun jarak yang memisahkan tetapi pengungkapan pada hati seseorang dapat disimbolkan dengan berbagai cara tergantung dari individu yang menjalaninya. Dengan mengirimkan bunga melalui jasa kurir pada pasangan adalah langkah yang bijak bahwa sejauh apapun jaraknya tetapi hubungan akan tetap terjalin dengan ketulusan.

C. ANALISIS DATA

1. HASIL TEMUAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Bunga Sebagai Simbol Komunikasi Studi Pada Mahasiswa Institut Agama islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menfokuskan pada makna dan simbol komunikasi yang digunakan sebagai ungkapan rasa dihati secara simbolis dan mempunyai makna yang terdalam pada bunga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai komunikator. Ada beberapa temuan yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

a) Dalam menjalin sebuah hubungan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tidak hanya berpaku pada keterikatan dan kebersamaan saja, tetapi keharmonisan dan jalinan cinta itu terjalin dengan adanya suasana baru yang membuat hubungan itu tidak monoton. Dengan menggunakan bunga baik bunga mawar ataupun bunga semacamnya sebagai simbol komunikasi maka hubungan yang sebelumnya ada ketidakharmonisan akan menjadi tentram. Karena dengan pemberian bunga hati setiap komunikator dan komunikan terutamanya akan terasa berbeda secara drastis. Ternyata bunga itu mengandung unsur ketentraman jiwa dan keterikatan yang kuat, buktinya siapapun orang yang menerima bunga pasti akan teringat sampai akir hayatnya. Walaupun itu hanya setangkai bunga tetapi dapat menjadi memori yang kuat dalam pikiran.

b) Bunga mawar selalu dipakai untuk simbol pemberian hati terdalam terutama berhubungan dengan keintiman. Bunga mawar tidak hanya digunakan pada saat senang atau ungkapan hati saja tetapi bunga mawar ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan tubuh dan setelah peneliti telusuri ternyata bunga itu banyak mengandung lemak positif artinya lemak tersebut tidak berbahaya jika dikonsumsi. Logikanya tiap kelopak dan putik yang ada disetiap satu tangkai bunga terdapat madu murni yang tidak kasat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata. Untuk itulah peneliti tidak hanya bertanya pada subjek saja tetapi peneliti juga bertanya pada dokter yang ahli dalam bidangnya.

c) Kebiasaan yang berbau hal keromantisan dan kesetiaan pasti berhubungan dengan bunga termasuk bunga terfavorit yaitu bunga mawar indah dan menawan. Karena pada dasarnya bunga adalah tumbuhan yang dibudidayakan serta dijadikan sebagai simbol komunikasi dalam kehidupan. Walaupun sekarang banyak orang tidak memanfaatkannya tetapi tidak sedikit orang juga yang masih menggunakannya. Sebetulnya bunga dapat dijadikan sebagai objek yang menjadikan suatu komunikasi itu menjadi lebih efektif, pasalnya *feed back* yang diterima oleh komunikan itu dapat dirasakan seketika oleh komunikator, dikarenakan bentuk kegenbiraan dan sanjungan secara langsung menggena pada komunikan dan hasilnya komunikator tidak mendapatkan *noise* dalam proses berkomunikasi.

d) Salah satu kesenangan dalam hidup seseorang adalah apabila ada orang terkasih mau memperhatikan dengan segenap cintanya. Untuk itu bunga dapat dijadikan sebagai simbol komunikasi dalam menjalin suatu hubungan mungkin dengan orang tercinta, kerabat, sahabat, orang tua dan relasi kerja. Kasih sayang dan cinta tidak hanya dapat disimbolkan dengan kata-kata saja tetapi dengan bungapun manusia dapat menggunakannya. Karena itulah mengapa manusia dapat menerima dan membuat simbol dalam kehidupan. Simbol dan makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam komunikasi itu adalah kunci utama agar antar manusia dapat menjalin suatu hubungan.

e) Keromantisan biasanya identik dengan pengungkapan rasa cinta pada pasangannya atau digunakan untuk lambang (simbol) ketulusan atas hubungan yang terjalin. Tetapi keromantisan itu tidak akan ada jika antara komunikator dan komunikan tidak sepaham dalam makna dan simbol yang digunakannya. Pasalnya jika komunikator salah memberikan bunga dan diwaktu yang salah pula maka suasananya akan menjadi tidak kondusif, disebabkan pensalah artian makna dalam bunga tersebut. Untuk itu jika memberikan bunga harus mengerti terlebih dahulu sebelum memberikannya pada komunikan.

f) Jika berbicara masalah bunga berarti ada kaitanya dengan perasaan dan cinta. Ketika seseorang menjalin hubungan dengan mengaitkan rasa cinta pada seseorang yang dicinta dan sayangi maka hal-hal apapun yang bersifat burukpun akan dipandangnya masih baik. Karena mata sudah terlanjur teracuni dan sudah tertutup dengan hati yang melayang-layang kebahagiaan atas nama cinta. Walaupun terlihat sangat sederhana dan nampak tidak mengeluarkan modal dengan setangkai bunga tetapi feed back yang diterima dapat menumbuhkan kehangatan dan ketentraman dalam menjalin hubungan.

g) Bunga mawar adalah simbol rasa sejati dan jiwa yang penuh cinta kasih dan suci. Untuk dapat menyatukan perasaan yang benar-benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin menjalin kasih dengan sempurna. Agar rasa cinta itu dapat melahirkan generasi yang baik. Sedangkan makna dari bunga mawar itu sendiri adalah ketulusan hati untuk menjalin hubungan yang lebih dalam.

h) Sebetulnya pada moment tertentu juga perlu diperhatikan, bahwa ketika seseorang harus mengatakan perasaannya dengan tulus pada saat yang tepat. Dengan cara saling memahami dan mengerti dari makna bunga yang diberikan cinta yang ada dalam hati akan bertambah dan manusia yang menjalaninya mendapatkan suasana yang *refres* dalam kehidupannya.

2. PEMBAHASAN

Konfirmasi temuan dengan teori.

Sebagai lanjutan dalam penulisan teori ini adalah konfirmasi temuan di lapangan yang mempunyai kesesuaian dengan analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. teori yang peneliti gunakan berkaitan dengan fokus masalah yaitu teori penetrasi sosial yang di dalamnya membahas mengenai dalam berkomunikasi manusia itu terdapat hubungan yang dapat dikonseptualisasikan dalam bentuk penghargaan dan pengorbanan. Penghargaan adalah segala bentuk peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong kepuasan, kesenangan, dan kebahagiaan dalam pasangan, sedangkan pengorbanan adalah segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong munculnya perasaan negatif.

Lebih jelasnya penelitti akan merincikan dari hasil laapangan dengan teorinya:

a. Orientasi

Tahap orientasi (*orientation stage*), terjadi mengenai diri seseorang yang terbuka untuk orang lain. Selama tahapan ini, pernyataan-pernyataan yang dibuat biasanya hanya hal-hal yang klise dan merefleksikan aspek superfisial dari seorang individu. orang biasanya bertindak sesuai dengan cara yang dianggap baik secara sosial dan berhati-hati untuk tidak melanggar harapan sosial. Selain itu individu-individu tersenyum manis dan bertindak sopan pada tahapan ini. Perilaku ini akan dipersepsikan sebagai ketidakwajaran oleh orang lain dan mungkin akan merusak interaksi selanjutnya. Jika evaluasi terjadi maka akan diekspresikan secara halus. Selain itu, antara komunikator dengan komunikan secara aktif menghindari setiap konflik sehingga mereka mempunyai kesempatan berikutnya untuk menilai diri mereka masing-masing. Dalam penelitian ini tidak begitu saja komunikator memberikan bunga pada komunikan karena dengan awal orientasi maka komunukator memiliki kesempatan untuk kedua kalinya menyatakan perasaanya dengan bunga.

b. Pertukaran penjajakan afektif.

Pada tahap ini merupakan langkah dari diri dan terjadi ketika aspek-aspek dari kepribadian seorang individu mulai muncul, dan tahap ini menggunakan perilaku verbal dan nonverbal. Orang mungkin mulai untuk menggunakan frase yang hanya dapat dimengerti oleh orang terlibat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan. Terdapat sedikit spontanitas dalam komunikasi karena individu-individu merasa lebih nyaman antara satu dengan yang lainnya. Dan mereka tidak berhati-hati dalam berbicara mengenai perasaannya yang akan diungkapkannya. Selain itu, lebih banyak perilaku menyentuh dan tampilan afeksi (seperti ekspresi wajah) dapat menjadi bagian dari komunikasi dengan orang satunya. Seperti ketika komunikator mengalami keputus asaan dalam hubungannya dengan komunikan dan hasilnya akan menjadi kacau.

c. Pertukaran afektif

Tahap ini ditandai oleh persahabatan yang dekat dan pasangan yang intim. Tahap pertukaran afektif (*affective axchange stage*) termasuk interaksi yang lebih tanpa beban dan santai, di mana komunikasi sering kali berjalan spontan dan individu membuat keputusan yang cepat, sering kali dengan sedikit memberikan perhatian untuk hubungan secara keseluruhan. Tahap ini menggambarkan komitment lebih lanjut kepada individu lainnya, antara komunikator dan komunikan merasa nyaman antara satu dengan yang lainnya.

Tahap ini mencakup nuansa-nuansa hubungan yang membuatnya menjadi unik, cara pribadi mengekspresikan sebuah keintiman hubungan melalui kata-kata, frase atau tindakan. Seperti memberikan bunga mawar merah memiliki makna yang unik untuk dua orang dalam sebuah hubungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pertukaran stabil.

Pertukaran stabil (*stable exchange stage*) berhubungan dengan pengungkapan pemikiran, perasaan dan perilaku secara terbuka yang mengakibatkan munculnya spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi. Dalam tahap ini pasangan berada dalam tingkat keintiman tinggi dan sinkron maksudnya adalah perilaku diantara komunikator dengan komunikan kadang kala terjadi pertengkaran, pasangan dapat menilai dan menduga perilaku pasangannya dengan cukup akurat.

Pertukaran stabil menyatakan bahwa makna yang ada jelas dan tidak ambigu. Tahapan ini bukan merupakan gambaran yang penuh mengenai proses keintiman, tetapi terdapat sejumlah pengaruh lain termasuk latar belakang, dan nilai-nilai pribadi seseorang serta lingkungan dimana hubungan mereka terjadi. Dalam penelitian ini seseorang yang menjalin hubungan tidak begitu saja menilai akan pasangannya ada tahap sendiri untuk mencari dan menggali informasi pada teman-teman yang benar tau akan keadaanya dengan pertukan stabil maka hal-hal yang tidak benar akan terjawab sesuai dengan keadaan yang nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang bunga sebagai simbol komunikasi studi pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Jenis bunga yang digunakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surabaya sebagai simbol komunikasi yakni:
   a. Bunga mawar merah
   b. Bunga mawar putih
   c. Bunga mawar hitam
   d. Bungan mawar kuning
   e. Bunga tulip kuning
   f. Bunga tulip merah
   g. Bunga lili (bakung) kuning
   h. Bunga lili (bakung) putih
   i. Bunga lili (bakung) *pink*
   j. Bunga anyelir kuning
   k. Bunga anyelir ungu
   l. Bunga anyelir merah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Makna bunga sebagai simbol komunikasi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surabaya.

Bunga mawar adalah simbol rasa sejati dan jiwa yang penuh cinta kasih dan suci. Untuk dapat menyatukan perasaan yang benar-benar ingin menjalin kasih dengan sempurna. Agar rasa cinta itu dapat melahirkan generasi yang baik. Sedangkan makna dari bunga mawar itu sendiri adalah ketulusan hati untuk menjalin hubungan yang lebih dalam. bahwa kebiasaan mahasiswa untuk mengungkapkan perasaan apapun menggunakan bunga dapat menumbuhkan rasa cinta dan sayang berlebih jika pemberiaannya dapat ditafsirkan dan sepaham dengan makna bunga yang diberikannya. Dari hal ini dapat menghasilkan suasana yang hangat dan romantis antara komunikator dan komunikan.

Bunga anyelir kuning sebagai makna mengecewakan hatiku.

Bunga tulip merah sebagai makna pernyataan cinta, aku cinta kamu, percayalah padaku.

Bunga tulip kuning sebagai makna putus asa dalam bercinta.

Bunga lili (bakung) *pink* sebagai makna romantis.

Bunga lili (bakung) putih sebagai makna cintaku murni.

Bunga lili (bakung) kuning sebagai makna percaya diri.

Bunga anyelir merah sebagai makna kekaguman.

Bunga anyelir ungu sebagai makna aku rindu padamu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Hendaknya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan simbol dan makna komunikasi. Serta dapat diharapkan memperkaya kajian komunikasi yang berhubungan dengan simbol dan makna komunikasi terutama dalam menggunakan bunga yang dipakai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Serta untuk membantu mahasiswa agar mengerti simbol dan makna bunga yang digunakan dalam mengungkapkan perasaannya pada komunikan dan tidak ada salah persepsi dan makna dalam menyampaikannya. Seharusnya untuk generasi selanjutnya mulai dibuat rumusan bersama untuk lebih menghidupkan kembali bahwa bunga dapat dijadikan sebagai lambang atau simbol dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi.* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu komunikasi teori dan praktek.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

Hasan, M. Iqbal , *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Kasilo, Djito , *Komunikasi* Cinta. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008)

Kriyanto, Rachmat, *Riset Komunikasi.* (Jakarta: Kencana. 2009)

Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Liliweri, Alo, *Komunikasi Verbal Maupun Nonverbal.* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994)

Liliweri, Alo *Gatra – Gatra Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001)

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Mulyana, Deddy, *Komunikasi Antar Pribadi.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990)

mulyana, Deddy, *ilmu komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010)

Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi.* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999)

Narbuko & Abu Ahmadi, Cholid, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Bumi Aksara,1997)

Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi.* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santoso, Edi, *Teori Komunikasi.* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2010)

Santoso, Puji, *Rancangan Dasar Semiatika dan Praktek Susastra* (Bandung: Angkasa, 1993)

West, Richard, *Pengantar Teori Komunikasi*,(Jakarta:Salemba Humanika, 2007)

Modis, Tips Merawat Bunga Taman, (edisi 19, 2010)

Firman Manunggalang, Komunikasi Dengan Simbol Dan Makna, (online), 01 Januari 2010, (http://www.komunikasi symbol.co.id, diakses 28 Nopember 2010)

Evi Andriani, bunga mawarku yang indah, (online), 27 pebruari 2009, (http://www.makna dan simbol bunga mawar.com, diakses 23 nopember 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id